

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Review Hasil-hasil Penelitian**

Beberapa penelitian terdahulu telah banyak meneliti pengaruh *leverage*, *profitabilitas* dan perputaran asset terhadap *Return* saham di Indonesia maupun di negara-negara lain. Penelitian terdahulu menguji pengaruh *Leverage*, *profitabilitas* dan perputaran asset terhadap *Return* saham. Hasil penelitian menunjukkan 2 (dua) pendapat terkait pengaruh *Leverage*, *profitabilitas* dan perputaran asset terhadap *Return* saham.

Maulita (2017) meneliti pengaruh likuiditas, *profitabilitas*, *leverage*, nilai pasar dan aktivitas terhadap *Return* saham. Penelitian ini menggunakan sample 159 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2016. Untuk menguji hipotesis penelitian, peneliti menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini adalah rasio likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham, rasio *profitabilitas* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return* saham, rasio *leverage* berpengaruh positif terhadap *Return* saham, rasio pasar berpengaruh positif terhadap *Return* saham, rasio aktivitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham.

Alviansyah et al., (2018) meneliti pengaruh *profitabilitas*, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap *Return* saham studi kasus pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2018. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yang memperoleh sampel dalam kurun waktu 5 tahun sehingga didapat 45 unit sample perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2015. Metode analisis yang digunakan analisis regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *profitabilitas*, *leverage* dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap *Return* saham. Secara parsial *leverage* dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *Return* saham, sedangkan *profitabilitas* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham.

Hendayana (2016) meneliti pengaruh rasio *profitabilitas*, rasio *leverage* dan risiko sistematis terhadap *Return* saham perusahaan sektor pertambangan yang

tercatat di Bursa Efek Indonesia masing-masing berturut-turut tahun 2011-2015. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kriteria *purposive sampling* dan hasilnya 14 perusahaan sesuai kriteria sampel. Metode pengumpulan data digunakan untuk mengumpulkan data dan analisis regresi sebagai metode analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham, dan risiko sistematis tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham.

Adeputra dan Wijaya (2016) meneliti pengaruh nilai tukar, *net profit margin*, *Return on asset*, suku bunga dan inflasi terhadap *Return* saham. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *Food and Beverage*. Periode penelitian ini selama 5 tahun yaitu tahun 2008 hingga 2012. Terdapat 11 perusahaan yang diteliti. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan nilai tukar dan suku bunga berpengaruh terhadap *Return* saham sedangkan variabel lainnya tidak memiliki pengaruh terhadap *Return* saham.

Zahro (2012) meneliti apakah *earning per share (EPS)*, *Return on assets (ROA)*, dan *Return on equity (ROE)*, memiliki pengaruh positif terhadap *Return* saham pada semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2006 sampai dengan tahun 2010. Sampel yang diambil secara *purposive* ada 427 sampel. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *earnings per share*, *Return on assets*, dan *Return on equity* memiliki pengaruh negatif terhadap *Return* saham.

Puspitasari et al., (2017) meneliti pengaruh variabel ukuran perusahaan, TATO, ROA, CR, DER, dan EPS terhadap *Return* saham syariah pada perusahaan perdagangan, jasa, dan investasi yang terdaftar di ISSI periode 2012-2015. Analisis data penelitian menggunakan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS versi 16.0. Hasil penelitian secara parsial membuktikan bahwa hanya variabel ROA dan EPS yang mempengaruhi *Return* saham syariah dengan tingkat signifikansi masing-masing sebesar 0.003 dan 0.006 sedangkan variabel ukuran perusahaan TATO, CR dan DER tidak

berpengaruh terhadap *Return* saham syariah, dimana tingkat signifikasinya masing-masing sebesar 0.201, 0.286, 0.844 dan 0.608.

Kurnia dan Isyuardhana (2015) meneliti pengaruh *Return on asset* (ROA), *debt to equity ratio* (DER) dan *size* perusahaan terhadap *Return* saham perusahaan *property dan real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2014. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Sampel penelitian ini sebanyak 32 perusahaan *property dan real estate* yang memenuhi kriteria. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi data panel dengan menggunakan *random effect method* (REM). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Return on asset* (ROA), *debt to equity ratio* (DER) dan *size* perusahaan secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Return* saham. Berdasarkan pengujian secara parsial *Return on asset* (ROA) tidak memiliki pengaruh terhadap *Return* saham, *debt to equity ratio* (DER) memiliki pengaruh positif terhadap *Return* saham, dan *size* perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *Return* saham.

Asmi (2014) meneliti rasio keuangan yang diukur dengan variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover*, *Return on asset*, *price to book value* terhadap *Return* saham. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan *industry real estate and property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2013 sebanyak 47 perusahaan. Sampel penelitian ini menggunakan metode analisis data berupa analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian hanya *price to book value* yang berpengaruh secara signifikan terhadap *Return* saham dan untuk variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover*, *Return on asset*, tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return* saham.

Thrisye dan Simu (2013) penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio-rasio keuangan pada *Return* saham. Objek penelitian ini adalah BUMN yang bergerak di bidang pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama periode 2007-2010. Data tersebut dianalisis dengan menggunakan metode regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio CR, TATO, dan ROA secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan pada *Return* saham. Sebaliknya, rasio DER berpengaruh negatif dan signifikan pada *Return* saham.

Mariani et al., (2016) penelitian ini bertujuan untuk memperoleh temuan *eksplanatif* yang teruji tentang pengaruh, *profitabilitas* dan *leverage* terhadap *Return* saham, *profitabilitas* terhadap *Return* saham, *leverage* terhadap *Return* saham pada perusahaan *food and baverage* yang *go public* di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014. Metode yang digunakan dengan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan dari *profitabilitas* dan *leverage* terhadap *Return* saham dengan sumbangan pengaruh sebesar 52.1%, ada pengaruh positif dan signifikan dari *profitabilitas* terhadap *Return* saham dengan sumbangan pengaruh sebesar 2.6%, ada pengaruh negatif dan signifikan dari *leverage* terhadap *Return* saham dengan sumbangan pengaruh sebesar 49.3%.

Acheampong et.al (2014) meneliti pengaruh *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap *Return* saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Ghana (Ghana Stock Exchange). Metode yang digunakan adalah metode regresi ordinary least square (OLS). Populasi yang digunakan adalah pada 5 perusahaan terpilih yang beroperasi di sektor manufaktur tahun 2006-2010. Hasil penelitiannya menunjukkan hubungan *negatif* dan *signifikan* antara *leverage* dan *Return* saham ketika data perusahaan digunakan secara keseluruhan. Namun ketika secara masing-masing perusahaan hubungannya tidak stabil. Sedangkan hubungan ukuran perusahaan dengan *Return* saham berpengaruh positif dan signifikan.

Muradoglu dan Sivaprasad (2014) meneliti pengaruh *leverage* terhadap *Return* saham pada sektor rumah sakit di *Londin Stock Excahange* (LSE) Inggris. Metode yang digunakan adalah *regressions using two-stage least squares* dan GMM. Hasil penelitiannya menunjukkan ada hubungan terbalik dengan *abnormal* antara *leverage* dengan *Return* saham.

Mirza, et. al. (2016) meneliti pengaruh *leverage* terhadap *Return* saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Karachi (KSE) Pakistan selama 13 tahun. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *leverage* bersifat sistematis, resiko pasar merupakan faktor yang relevan. Hasil tersebut menginformasikan dan memiliki peranan penting bagi manajer keuangan, analisis investasi dan pelaku

pasar lainnya dengan menggunakan kerangka kerja penetapan harga asset untuk penilaian investasi.

Adami, et al., (2010) meneliti hubungan *leverage* terhadap *Return* saham pada perusahaan yang terdaftar di *Londin Stock Excahange* (LSE) Inggris dari tahun 1980 dan seterusnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* terhadap *Return* saham berpengaruh negatif dan signifikan, penelitian ini juga dikonfirmasi ketika tarif pajak dan konsentrasi industri ditambahkan.

Khan, et al (2013) meneliti pengaruh struktur modal dan kinerja keuangan terhadap *Return* saham pada industri textile di Pakistan. Menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Hasil penelitian menunjukkan *Debt to equity ratio*, *Return on equity ratio*, *cash flow ratio*, *earning per share* dan *time interest earned ratio* secara positif mempengaruhi *Return* saham. Sedangkan berdasarkan empiris struktur modal dan kinerja perusahaan tidak mempengaruhi *Return* saham di industri tekstil Pakistan.

Wasim Ud Din (2017) meneliti *Return* saham dengan menggunakan rasio keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Pakistan Stock Exchange (PSX) periode 2001-2014. Analisa data menggunakan metodologi *Ordinary Least Square* (OLS) dengan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan semua variabel secara statistik signifikan tetapi beberapa variabel berdampak negatif terhadap *Return* saham seperti rasio perputaran asset, EPS, inflasi, tingkat bunga dan PDB. Namun *debt ratio*, *Return on sales*, *firm size*, *market Return* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return* saham.

Sebnem dan Vuran (2012) meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *Return* Saham Perusahaan di Bursa Efek Istanbul (ISE) Turki. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki faktor-faktor yang mempengaruhi *Return* saham yang memotivasi investor di Bursa Efek Istanbul (ISE). Penelitian ini menggunakan analisis data panel dinamis Hasil empiris dari penelitian menunjukkan bahwa *Return* saham dipengaruhi oleh *Return* tahun sebelumnya, rasio keuangan dan variabel ekonomi makro. Dari sudut pandang hipotesis pasar yang efisien, Bursa Efek Istanbul menunjukkan fitur bentuk semi-efisien hipotesis pasar efisien diantara 2003-2007 untuk perusahaan manufaktur. Hasil penelitian terkait dengan perusahaan manufaktur untuk periode 2003-

2007. Untuk selanjutnya penelitian, serta memperpanjang periode, sampel penelitian dapat diperluas dengan menambahkan perusahaan lain yang beroperasi di berbagai industri. Karena akan ada industri yang berbeda, Nested panel data analisis dapat diterapkan. rasio *profitabilitas* dan turnover mempengaruhi *Return* saham secara positif. Semakin baik rasio *profitabilitas* dan turnover, semakin tinggi kinerja operasional perusahaan, sehingga menghasilkan harapan positif antara rasio ini dan pengembalian saham. Di antara rasio manajemen utang, setiap kenaikan dalam ekuitas-ke-aktiva tetap dan aktiva tetap-untuk-jangka panjang hutang rasio depresiasi saham kembali.

Anwaar (2016) Penelitian ini dilakukan untuk menguji dampak kinerja perusahaan terhadap *Return* saham, bukti dari perusahaan-perusahaan yang terdaftar di FTSE-100 Index, *London Stock Exchange* selama periode 2005 hingga 2014. Dalam penelitian ini memiliki lima variabel independen dan satu variabel dependen. *earnings per share (EPS)*, *quick ratio (QR)*, *Return on assets (ROA)*, *Return on equity (ROE)*, dan *net profit margin (NPM)* digunakan sebagai variabel independen sedangkan *Return* saham digunakan sebagai variabel dependen. Metode analisis regresi panel digunakan untuk analisis data. Hasil menunjukkan bahwa *net profit margin (NPM)*, *Return on assets (ROA)* telah mendapat dampak positif yang signifikan terhadap *Return* saham sementara *earnings per share (EPS)* telah mendapat dampak negatif yang signifikan terhadap *Return* saham. Kapan *net profit margin (NPM)*, akan meningkat dan investor yang menginginkan keuntungan jangka pendek dan untuk menjual saham ke pasar karena dalam waktu dekat *net profit margin (NPM)* saham perusahaan akan menurun karena kelebihan pasokan saham, sementara *Return on equity (ROE)* dan *quick ratio (QR)* menunjukkan dampak tidak signifikan terhadap *Return* saham.

Issah (2015) tujuan dari makalah ini adalah untuk menyelidiki secara empiris apakah ROA, ROE, dan ROI bersama menjelaskan variasi harga pasar per saham lembaga keuangan perbankan yang diperdagangkan secara public di Ghana untuk periode 2009 - 2013. Hasil penelitiannya menemukan hubungan linier yang signifikan antara ROA, ROE, dan ROI secara simultan dengan harga pasar per saham, dengan ROE berkontribusi lebih dari ROA. Penelitian ini konsisten dengan literatur empiris dan teoretis yang mengandaikan hubungan linear

positif. Penelitian ini memiliki implikasi penting bagi investor, bank senior manajemen serta regulator bank untuk meningkatkan kualitas pelaporan oleh bank.

Muhammad dan Scrimgeour (2014). Dalam penelitian ini, lima ukuran akuntansi ditentukan sebagai sub-kriteria AFP kriteria utama untuk mengevaluasi 200 perusahaan di Australian stock market. Langkah-langkah ini adalah *Return on assets* (ROA), *Return on equity* (ROE), *earning per share* (EPS), *free cash flows* (FCF) dan rasio pay-out ratio (POR) memperkirakan lima model yang berbeda untuk masing-masing akuntansi serta berbasis pasar ukuran kinerja keuangan (1) simple OLS model (Model\_1), (2) cross-sectional fixed model (Model\_2), (3) cross-sectional random model (Model\_3), (4) cross-sectional dan years fixed model (Model\_4), dan (5) cross-sectional and years random model (Model\_5), hasil dari penelitian ini adalah *Return on assets* (ROA) secara statistik signifikan signifikan, Kami juga mencatat bahwa ROA adalah satu-satunya berbasis akuntansi ukuran yang positif secara statistik signifikan dalam model 4 dan 5 dari berbagai ukuran termasuk ROE ukuran pendamping dekatnya. Ini menunjuk pada gagasan bahwa pemegang saham adalah lebih peduli dengan keseluruhan *profitabilitas* perusahaan dibandingkan dengan *return on equity* (ROE).

Salamat dan Mustafa. (2016) tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji hubungan antara struktur modal dan return saham untuk semua industri perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Amman selama periode dari (2007-2014) setelah mengendalikan untuk rasio nilai pasar per saham ke nilai buku per saham, sebagai proksi peluang pertumbuhan, ukuran perusahaan, rasio turnover, sebagai proksi likuiditas saham, laba per saham, dan pengembalian aset. Analisis menggunakan panel tidak seimbang pendekatan statistik data untuk analisis. Hasil empiris menunjukkan bahwa ada yang signifikan secara statistik efek negatif dari struktur modal terhadap return saham. Selain itu, likuiditas saham dan pengembalian aset memiliki secara statistik signifikan berpengaruh positif terhadap return saham.

Muhammad & Ali (2018) penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki kemampuan data akuntansi historis dalam memprediksi pengembalian saham masa depan menggunakan analisis fundamental terutama di ekonomi yang sedang berkembang yaitu Pakistan. Data dikumpulkan untuk periode sebelas tahun dari 2007 hingga 2017 untuk 115 perusahaan non-keuangan yang terdaftar di bursa

efek Karachi (KSE) dengan sepuluh tahun berturut-turut data. Makalah ini menggunakan lima indikator dari berbagai bidang yaitu rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio leverage, dan rasio berbasis pasar. Untuk analisis, penelitian ini menggunakan analisis data pidana (model efek umum, efek tetap model, dan model efek acak). Hasil menunjukkan bahwa analisis fundamental dapat memprediksi *return* saham masa depan di perusahaan yang terdaftar di Pakistan.

## **2.2 Landasan Teori .**

### **2.2.1 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)**

Menurut Brigham dan Hosuton (2014:184) *signaling theory* merupakan suatu perilaku manajemen perusahaan dalam memberi petunjuk untuk investor terkait pandangan manajemen pada prospek perusahaan untuk masa mendatang.

Dalam kerangka teori sinyal disebutkan bahwa dorongan perusahaan untuk memberikan informasi adalah karena terdapat asimetri informasi antara manajer perusahaan dan pihak luar, hal ini disebabkan karena manajer perusahaan mengetahui lebih banyak informasi mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar (Wolk *et al*, 2013). Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi asimetri informasi tersebut. Salah satu cara untuk mengurangi asimetri informasi adalah dengan memberikan sinyal pada pihak luar, berupa informasi keuangan yang positif dan dapat dipercaya yang akan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan yang akan datang sehingga dapat meningkatkan kredibilitas dan kesuksesan perusahaan (Wolk *et al.*, 2013).

Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai *signal* baik (*good news*) atau *signal* buruk (*bad news*) (Jogiyanto, 2014:392).



### 2.2.2. Return Saham

Investor berinvestasi salah satu tujuannya adalah mendapatkan *return* tidak adanya keuntungan yang diperoleh dari suatu investasi, tentunya investor tidak akan melakukan investasi.

Pengertian *Return* saham menurut Tandelilin (2010:47) adalah :“Tingkat pengembalian yang diharapkan oleh investor dari keuntungan saham dalam bentuk laba.”. Sedangkan menurut Hartono (2017:263) *Return* saham adalah “Hasil yang diperoleh dari hasil investasi. *Return* dapat berupa *Return* realisasian yang sudah terjadi atau *Return* ekspektasian yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi dimasa mendatang ”.

Berdasarkan pengertian menurut para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa *Return* saham merupakan tingkat pengembalian atas investasi yang telah diberikan investor kepada perusahaan agar dikemudian hari perusahaan agar bisa mengembalikan keuntungan atas aktivitas operasi. Dengan demikian dapat diperoleh formula dalam menentukan *Return* saham sebagai berikut ini.

$$\text{Return Saham} = \frac{P_t - P_{t-1} + D_t}{P_{t-1}} \dots\dots\dots(2.1)$$

Dimana :

$P_t$  = Harga saham biasa penutupan periode ke-1

$P_{t-1}$  = Harga saham biasa penutupan periode sebelumnya

$D_t$  = dividen per share

Hartono (2017:263) memberikan pendapat mengenai *Return* saham sebagai berikut ini:

- *Return* realisasian (*realized Return*) merupakan *Return* yang telah terjadi dan dihitung berdasarkan data historis. *Return* realisasian penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari perusahaan.

- *Return* total, merupakan *Return* keseluruhan dari suatu investasi dalam suatu periode tertentu yang terdiri dari *capital gain (loss)* dan *yield*.

$$\text{Return Saham} = \frac{P_t - P_{t-1} + \text{Yield}}{P_{t-1}} \dots\dots\dots(2.2)$$

$$\text{Return Saham} = \frac{P_t - P_{t-1} + D}{P_{t-1}} \dots\dots\dots(2.3)$$

Dimana :

$P_t$  = Harga saham biasa penutupan periode ke-t

$P_{t-1}$  = Harga saham biasa penutupan periode sebelumnya

$D_t$  = dividen per share pada ke t

### 2.2.3 Leverage

Rasio *leverage* merupakan penggunaan aktiva atau dana dimana untuk penggunaan tersebut harus menutup atau membayar beban tetap.

Pengertian *Leverage* menurut Hanafi, Mahmud M dan Halim, Abdul (2009:81) adalah: “Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Rasio ini juga mengukur likuiditas jangka panjang perusahaan dan dengan demikian memfokuskan pada sisi kanan neraca”.

Perusahaan yang tidak mempunyai *leverage* berarti menggunakan modal sendiri 100% Sartono (2010:120). Menurut Syamsuddin (2011:89) rasio “*leverage* adalah kemampuan perusahaan untuk menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap (*fixed cost assets or funds*) untuk memperbesar tingkat penghasilan (*Return*) bagi pemilik perusahaan”.

Menurut Kasmir (2014:151) rasio *leverage* merupakan : “Rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiaya dengan hutang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi)”.

Berdasarkan pendapat tersebut diatas, sampai pada pemahaman peneliti bahwa *leverage* merupakan kemampuan perusahaan dalam membiayai aset yang dimiliki dengan menggunakan pinjaman dan bagaimana perusahaan tersebut memenuhi kewajiban-kewajibannya dalam pembayaran pinjaman. Perusahaan yang tidak mempunyai *leverage* berarti menggunakan modal sendiri 100% untuk kegiatan perusahaannya.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk mengukur *Leverage* adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio *leverage* menunjukkan seberapa besar

kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dengan menggunakan ekuitas atau modal yang dimilikinya. *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio, semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham.

Menurut Kasmir, (2014:158) rumus menghitung *Debt to Equity Ratio*.

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Ekuitas}} \dots\dots\dots(2.4)$$

#### **2.2.4. Profitabilitas.**

Salah satu sasaran penting bagi organisasi yang berorientasi pada *profit oriented* akan menghasilkan laba. Oleh karena itu, jumlah laba yang dihasilkan dapat dipakai sebagai salah satu alat ukur, efektivitas, karena laba sendiri adalah selisih antara pendapatan dan pengeluaran. Laba merupakan keuntungan yang diterima perusahaan, karena perusahaan telah melakukan pengorbanan untuk kepentingan pihak lain.

Salah satu sasaran penting bagi organisasi yang berorientasi pada *profit oriented* akan menghasilkan laba. Oleh karena itu, jumlah laba yang dihasilkan dapat dipakai sebagai salah satu alat ukur, efektivitas, karena laba sendiri adalah selisih antara pendapatan dan pengeluaran. Laba merupakan keuntungan yang diterima perusahaan, karena perusahaan telah melakukan pengorbanan untuk kepentingan pihak lain.

Menurut Munawir (2010:70) *profitabilitas* sebagai berikut: “Rasio keuntungan atau rasio *profitabilitas* yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mencetak laba. Untuk para pemegang saham, rasio ini menunjukkan tingkat penghasilan mereka dalam berinvestasi”. Rasio *profitabilitas* disebut juga rasio kinerja operasi. Menurut Van Horne dan Wachowicz dalam Sutojo (2012:222) sebagai berikut: “Rasio *profitabilitas* (*profitability ratio*) adalah rasio yang menghubungkan laba dari penjualan dan investasi”. Dari rasio *profitabilitas* dapat diketahui bagaimana tingkat *profitabilitas* perusahaan.”

*Profitabilitas* menurut Bringham, Eugene F dan Weston, J Fred. 2011

(2011:304) adalah: “Sekelompok rasio yang menunjukkan pengaruh gabungan dari likuiditas, pengelolaan aktiva dan pengelolaan utang terhadap hasil-hasil operasi”. Sedangkan menurut Kasmir (2014:196) rasio *profitabilitas*: “Rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan”.

Menurut Sartono (2010:122) rasio *profitabilitas*: “Kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri”.

Rasio *profitabilitas* juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Pada dasarnya penggunaan rasio ini yakni untuk menunjukkan tingkat efisiensi suatu perusahaan.

Menurut Kasmir (2014:197), yang menyatakan bahwa tujuan penggunaan rasio *profitabilitas* bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu: untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu, untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang, menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu, menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri, untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri, mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan, dan tujuan lainnya.

Sementara itu manfaatnya menurut Kasmir (2014:198) yang diperoleh untuk mengetahui besarnya tingkat laba perusahaan tahun sebelumnya dalam satu periode, mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang, mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu, mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri, mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri, manfaat lainnya.

Penggunaan rasio *profitabilitas* dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus

mencari penyebab perubahan tersebut. Penggunaan seluruh atau sebagian rasio *profitabilitas* tergantung dari kebijakan manajemen. Jelasnya, semakin lengkap jenis rasio yang digunakan, semakin sempurna hasil yang akan dicapai, artinya posisi dan kondisi tingkat *profitabilitas* perusahaan dapat diketahui secara sempurna.

Dalam kegiatan suatu perusahaan tentu menginginkan *profit* yang optimal. Oleh karena itu perusahaan melakukan berbagai upaya untuk memperoleh itu, namun untuk mengetahui perusahaan memperoleh *profit* yang optimal perlu dilakukan suatu alat ukur perusahaan. Dengan ROA dalam rasio *profitabilitas* adalah untuk mengukur sejauh mana seluruh aset perusahaan yang digunakan dalam menghasilkan laba perusahaan. *Return On Assets* (ROA) menurut Sartono (2010:123) adalah sebagai berikut: “Menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan”.

Menurut Syamsudin (2011:63), *Return On Assets* (ROA) yaitu:

“Rasio ini merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik keadaan suatu perusahaan”.

Semakin tinggi tingkat *Return On Assets* (ROA), maka akan memberikan efek terhadap volume penjualan saham, artinya tinggi rendahnya *Return On Assets* (ROA) akan mempengaruhi *volume* penjualan saham perusahaan begitu pula sebaliknya.

Rumus mengitung *Return On Asset* (ROA) menurut Brigham dan Houston, (2006: 115) yaitu :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aktiva}} \dots\dots\dots(2.5)$$

#### **2.2.5. Aktivitas.**

Rasio aktivitas (*activity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya.

Menurut Kasmir (2014:114) Rasio aktivitas adalah rasio yang dipakai untuk melihat ukuran tingkat efektivitas perusahaan dalam mempergunakan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Menurut Sartono (2012:114) Rasio aktivitas

merupakan rasio aktivitas menunjukkan bagaimana sumber daya telah dimanfaatkan secara optimal, kemudian dengan cara membandingkan rasio aktivitas, maka dapat diketahui tingkat efisiensi perusahaan dalam industri. Sedangkan menurut Van Home Wachowicz (2012:212) diterjemahkan oleh Dewi Fitriyani dan Deny Arnos Kway rasio aktivitas (*activity ratio*) adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan berbagai aktivasnya.

Rasio ini sering digunakan karena mencakup keseluruhan tanpa mempersoalkan jenis usaha apapun, *Total asset turn over* (TATO) menggambarkan seberapa besar dukungan semua aktiva yang dimiliki untuk memperoleh penjualan. Nilai *Total asset turn over* (TATO) yang semakin besar menunjukkan nilai penjualannya juga semakin besar dan harapan memperoleh laba juga semakin besar pula. Dengan demikian meningkatnya nilai *Total asset turn over* (TATO) maka laba perusahaan pun akan meningkat.

Rasio aktivitas menurut Kasmir (2014:173) untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau beberapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode . Untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*) dimana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih. Untuk menghitung berapa hari rata-rata persediaan tersimpan dalam gudang. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan (*working capital turn over*). Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan.

Disamping tujuan yang ingin dicapai diatas, terdapat beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari rasio aktivitas menurut Kasmir (2014:174) yaitu perusahaan atau manajemen dapat mengetahui berapa lama piutang mampu ditagih selama satu periode. Kemudian, manajemen juga dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Dengan demikian, dapat diketahui efektif atau tidaknya kegiatan perusahaan dalam bidang penagihan. Manajemen dapat mengetahui jumlah hari dalam rata-rata penagihan piutang

(*days of receivable*) sehingga manajemen dapat pula mengetahui jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata dapat ditagih. Manajemen dapat mengetahui hari rata-rata persediaan tersimpan dalam gudang. Hasil ini dibandingkan dengan target yang telah ditentukan atau rata-rata industri. Kemudian perusahaan juga dapat pula membandingkan hasil ini dengan pengukuran rasio beberapa periode lalu. Manajemen dapat mengetahui beberapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau dengan kata lain, berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan. Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Manajemen dapat mengetahui penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan dalam suatu periode tertentu.

Menurut Sartono (2012:120) *Total Assets Turn Over* menunjukkan bagaimana efektivitas perusahaan menggunakan keseluruhan aktiva untuk menciptakan penjualan dan mendapatkan laba. Sedangkan *Total Assets Turn Over* menurut Syamsuddin (2011:73) adalah mengukur berapa kali total aktiva perusahaan menghasilkan penjualan, ini juga dapat diartikan *Total Assets Turnover* mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Rumus *total asset turn over* menurut Sartono (2012:120) yaitu:

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{penjualan}}{\text{total aktiva}} \dots\dots\dots(2.8)$$

### 2.3 Hubungan antar Variabel Penelitian.

Informasi yang dianggap sebagai sinyal baik bagi investor tersebut akan berpengaruh terhadap harga saham. Harga saham di perusahaan itu menjadi naik. Dengan demikian sinyal baik atau sinyal buruk berpengaruh terhadap tingkat pengembalian saham (*Return saham*) suatu perusahaan. Laporan keuangan hendaknya memuat informasi yang relevan dan mengungkapkan informasi yang dianggap penting untuk diketahui oleh pengguna laporan baik pihak dalam maupun pihak luar. Jika suatu perusahaan ingin sahamnya dibeli oleh investor maka perusahaan harus melakukan pengungkapan laporan keuangan secara terbuka dan transparan. Sehingga laporan keuangan perusahaan tersebut dapat

dilihat sebagai sinyal yang baik bagi para investor. Menurut Novia (2018) penggunaan teori *signalling*, informasi berupa ROA atau tingkat pengembalian terhadap aset atau juga seberapa besar laba yang didapat dari aset yang digunakan. Dengan demikian jika ROA tinggi maka akan menjadi sinyal yang baik bagi para investor. Karena dengan ROA tinggi menunjukkan kinerja keuangan perusahaan tersebut baik maka investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya yang berupa surat berharga atau saham.

## 2.4 Pengembangan Hipotesis

### 2.4.1 Pengaruh *Leverage* Terhadap *Return* Saham

*Leverage* merupakan alat untuk mengukur seberapa besar perusahaan tergantung pada kreditur dalam membiayai asset perusahaan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rasio total hutang dengan ekuitas (*Debt to Equity Ratio*) untuk mengukur *leverage*. *Debt to Equity Ratio* (DER) menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan kewajiban agar untuk membayar hutang dengan ekuitas (modal sendiri).

Maulita (2017) hasil penelitian ini adalah rasio *leverage* berpengaruh positif terhadap *Return* saham. Sedangkan menurut Alviansyah et.al (2018) secara parsial *leverage* berpengaruh positif terhadap *Return* saham. Hendayana (2016) meneliti pengaruh rasio *leverage* terhadap *Return* saham perusahaan sektor pertambangan menunjukkan bahwa rasio *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham.. Kurnia dan Isynuwardhana (2015) dalam peenelitanya bahwa *debt to equity ratio* (DER) terhadap *Return* saham mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Return* saham. Acheampong et.al (2014) meneliti pengaruh *leverage* terhadap *Return* saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Ghana (Ghana Stock Exchange). Hasil penelitiannya menunjukkan hubungan signifikan antara *leverage* dan *Return* saham secara simultan.

Hasil analisis data menurut Asmi (2014) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap *Return* saham. Hal ini menunjukkan dengan DER yang positif mengindikasikan bahwa suatu perusahaan dalam menggunakan kewajiban hutangnya dengan sangat cepat. Khan, et al (2013) meneliti pengaruh struktur modal dan kinerja keuangan terhadap *Return*



saham pada industri *textile* di Pakistan. Hasil penelitian menunjukkan *Debt to equity ratio*, secara positif mempengaruhi *Return* saham. Muradoglu dan Sivaprasad (2014) meneliti pengaruh *leverage* terhadap *Return* saham pada sektor rumah sakit di *Londin Stock Excahange* (LSE) Inggris. Hasil penelitiannya menunjukkan ada hubungan terbalik dengan *abnormal* antara *leverage* dengan *Return* saham. Wasim Ud Din (2017) meneliti *Return* saham dengan menggunakan rasio keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Pakistan Stock Exchange (PSX) periode 2001-2014. Hasil penelitian menunjukkan semua *debt ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return* saham.

H<sub>1</sub> : *Debt Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap *Return* Saham

#### 2.4.2 Pengaruh *Profitabilitas* Terhadap *Return* Saham

*Profitabilitas* menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Tingkat *profitabilitas* yang tinggi cenderung menarik perhatian investor. Salah satu rasio *profitabilitas* yang sering digunakan dalam laporan keuangan adalah *Return On Asset* (ROA).

Hasil penelitian dari Hendayana (2016) menunjukkan pengaruh rasio *profitabilitas* berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham. Sedangkan menurut Alviansyah et.al (2018) *profitabilitas* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham. Puspitasari et.al (2017) hasil penelitiannya secara parsial membuktikan bahwa hanya variabel ROA mempengaruhi *Return* saham. Kurnia dan Isyuardhana (2015) meneliti pengaruh *Return on asset* (ROA), terhadap *Return* saham. Hasil penelitiannya secara parsial *Return on asset* (ROA) tidak memiliki pengaruh terhadap *Return* saham. Asmi (2014) meneliti rasio keuangan hasil penelitian *Return on asset* (ROA), tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return* saham. Mariani et.al (2016) penelitian ini bertujuan untuk memperoleh temuan tentang pengaruh *profitabilitas* dan *leverage* terhadap *Return* saham, *profitabilitas* terhadap *Return* saham, *leverage* terhadap *Return* saham pada perusahaan Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan dari dari *profitabilitas* terhadap *Return* saham. Wasim Ud Din (2017) meneliti *Return* saham dengan menggunakan rasio keuangan pada perusahaan yang

terdaftar di Pakistan Stock Exchange (PSX) periode 2001-2014. Hasil penelitian menunjukkan *Return on sales*, berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return* saham.

H<sub>2</sub> : *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap *Return* Saham

### 2.4.3 Pengaruh Perputaran Asset Terhadap *Return* Saham

Menurut Saputra et.al (2015), berdasarkan pengujian secara uji parsial *Total Aset Turn Over* (TATO) berpengaruh signifikan dan positif terhadap *Return* saham. Kenaikan Total Asset Turnover akan meningkatkan *Return* saham perusahaan tersebut kepada pemegang saham, sedangkan menurut Yuliantari dan Sujana (2014), rasio aktivitas yang diproksikan *Total Aset Turn Over* (TATO) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return* saham. Rasio ini mengukur seberapa optimal kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan seluruh aktiva yang dimilikinya. Dimana perputaran total asset yang semakin tinggi ini akan berdampak pada naiknya pendapatan laba perusahaan. Sehingga investor akan semakin tertarik kepada perusahaan tersebut dimana jika pendapatannya meningkat maka harga saham perusahaan juga akan naik dan *Return* yang didapat oleh investor juga akan semakin meningkat dengan meningkatnya harga saham dari penjualan-penjualan.

H<sub>3</sub> : *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh negatif terhadap *Return* Saham

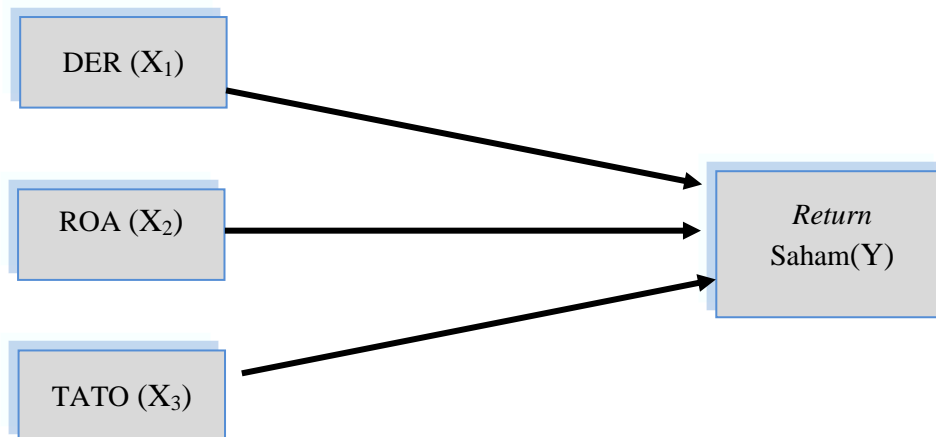
## 2.5. Kerangka Konseptual Pemikiran

Kerangka pemikiran ditunjukkan oleh gambar 2.1. yang menjadi tujuan penelitian adalah menguji bagaimana pengaruh karakteristik perusahaan terhadap *Return* saham pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017.

Beberapa penelitian terdahulu telah banyak meneliti pengaruh *leverage*, *profitabilitas* dan perputaran asset terhadap *Return* saham di Indonesia maupun di negara-negara lain. Penelitian terdahulu menguji pengaruh *Leverage*, *profitabilitas* dan perputaran asset terhadap *Return* saham

Berdasarkan hasil-hasil penelitian terdahulu di atas, maka variabel-variabel independen yang akan digunakan dalam penelitian ini dalam hubungannya dengan

faktor-faktor yang mempengaruhi *Return* saham adalah *debt equity ratio* (DER), *Return on asset* (ROA) dan *total asset turnover* (TATO). Pengaruh dari masing-masing variabel tersebut *Return* saham dapat ditunjukkan dalam kerangka pemikiran teoritis seperti ditunjukkan dalam gambar 2.1.



**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Pemikiran**

Keterangan :

X<sub>1</sub> : Leverage diproksikan dengan *Debt Equity Ratio* (DER)

X<sub>2</sub> : Profitabilitas diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA)

X<sub>3</sub> : Perputaran Aset diproksikan dengan *Total Aset Turn Over* (TATO)

Y : Return Saham

## **BAB III**

### **METODA PENELITIAN**

#### **3.1. Strategi Penelitian**

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari strategi dalam permasalahan yang terjadi.

Metode penelitian menurut Sugiyono (2017:2) diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018:35-36) metode kuantitatif adalah sebagai berikut: “Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.” Pemilihan metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka, yang akan dianalisis menggunakan data statistik dan bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan pada bab 2.

#### **3.2. Populasi dan Sampel**

Menurut Sugiyono (2017:115) mengatakan populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari seluruh perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.

Dari jumlah populasi selanjutnya diambil beberapa sampel dengan menggunakan kriteria tertentu. Menurut Yusuf (2014: 150) sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih dan mewakili populasi tersebut. Pengambilan sampel merupakan proses memilih sejumlah elemen secukupnya dari sebuah

populasi, sehingga penelitian terhadap sampel dan pemahaman tentang sifat atau karakteristiknya akan membuat kita dapat menggeneralisasikan sifat atau karakteristik tersebut pada elemen populasi.

Menurut Sugiyono (2017:116) menyatakan Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling method* yaitu terdapat kriteria-kriteria untuk pengambilan sampel dengan cara sebagai berikut :

- a. Perusahaan–perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia harus terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum periode tahun 2013.
- b. Tersedia data yang lengkap untuk memenuhi variabel penelitian.
- c. Laporan keuangan harus mempunyai tahun buku yang berakhir per 31 Desember periode 2013-2017.

**Tabel. 3.1**  
Pemilihan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan Manufaktur Industri Dasar dan Kimia yang terdapat di Bursa Efek Indonesia	71
2	Perusahaan Manufaktur Industri Dasar dan Kimia yang bukan sub sektor penelitian	18
3	Perusahaan Manufaktur Industri Dasar dan Kimia yang memiliki nilai laba negatif	21
4	Perusahaan Manufaktur Industri Dasar dan Kimia yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara lengkap tahun 2013-2017	10
5	Jumlah sampel perusahaan Manufaktur Industri Dasar dan Kimia	22
6	Jumlah tahun penelitian	5
7	Jumlah sampel yang akan digunakan untuk penelitian	110

### 3.3 Data dan Metoda Pengumpulan Data

#### 3.3.1. Jenis Data Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:37) pendekatan asosiatif adalah suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan dua variabel atau lebih. Jenis penelitian ini termasuk dalam hubungan kausal yaitu penelitian yang meneliti hubungan sebab akibat yang terjadi antara dua variabel atau lebih. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, data sekunder merupakan sumber data penelitian yang di peroleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan Indriantoro dan Supomo, (2014: 147).

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa data laporan tahunan (*annual report*) dari perusahaan-perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017 yang berisi data keuangan perusahaan untuk mencari nilai dari *Debt Equity Ratio* (DER), *Return on Aset* (ROA) dan *total asset turn over* (TATO) terhadap *Return* saham melalui situs [idx.co.id](http://idx.co.id).

#### 3.3.2. Metoda Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan jenis data dokumenter yaitu berupa jurnal penelitian terdahulu, literatur, dan laporan keuangan perusahaan. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data yang akan diteliti diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah dipublikasikan di situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Data yang sudah diambil dari BEI akan diikhtisarkan dan diolah dengan beberapa program yaitu Microsoft Excel 2010 dan dengan *Software Eviews Versi 10*. untuk menganalisis data-data yang pada penelitian ini sampai tujuan penelitian dapat tercapai.

### 3.4 Operasional Variabel

#### 3.4.1 Variabel Dependen

Variabel dependen penelitian ini adalah *return* saham dihitung berdasarkan data historis dan digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja perusahaan Thrisye dan Simu (2013)

#### 3.4.2 Variabel Independen

Variabel penelitian ini terdiri dari tiga variabel bebas (independen)

##### 1. *Debt to Equity Ratio* (DER)

*Debt to Equity Ratio* (DER) adalah diukur dengan rasio yang menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio perbandingan antara total utang dengan total modal sendiri. Menurut Syafri (2008: 303) semakin kecil rasio hutang modal maka semakin baik dan untuk keamanan pihak luar rasio terbaik jika jumlah modal lebih besar dari jumlah hutang atau minimal sama.

##### 2. *Return on asset* (ROA)

Menurut Hanafi (2003: 27), *Return on asset* (ROA) merupakan rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan *profitabilitas* mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat pendapatan, aset dan modal saham tertentu. Dengan mengetahui ROA, kita dapat menilai apakah perusahaan telah efisien dalam menggunakan aktivitya dalam kegiatan operasi untuk menghasilkan keuntungan.

##### 3. *Total Asset Turn Over* (TATO)

Menurut Lukman Syamsuddin (2011:73) *Total Assets Turn Over* adalah Mengukur berapa kali total aktiva perusahaan menghasilkan penjualan, ini juga dapat diartikan Total Assets Turnover mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Sedangkan menurut Agus Sartono (2012:120) *Total Assets Turn Over* merupakan bagaimana efektivitas perusahaan menggunakan keseluruhan aktiva untuk menciptakan penjualan dan mendapatkan laba.”

**Tabel 3.2**  
Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Dimensi	Rumus	Indikator	Skala
1	Variabel Dependen <i>Return Saham</i>	<i>Return Saham</i>	$Return\ Saham = \frac{P_t - P_{t-1} + D_t}{P_{t-1}}$	Hasil yang diperoleh dari investasi	Rasio
2	Variabel Independen <i>Leverage</i>	<i>Debt to Equity Ratio</i>	$DER = \frac{Total\ utang}{Total\ Ekuitas}$	Perbandingan antaran total hutang dengan Ekuitas	Rasio
3	Variabel Independen <i>Profitabilitas</i>	<i>Return on asset</i>	$ROA = \frac{Laba\ bersih}{Total\ asset}$	Perbandingan antara laba bersih dengan total asset	Rasio
4	Variabel Independen Perputaran Asset	<i>Total Assets Turn Over</i>	$TATO = \frac{penjualan}{total\ aktiva}$	Perbandingan antara penjualan dengan total aktiva	Rasio

### 3.5. Metode Analisis Data

Berdasarkan masalah dan tujuan penelitian, jumlah variabel, jenis hipotesis dan bentuk hubungan antara variabel maka teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Metode Estimasi *Path Analysis* dengan menggunakan Data Panel *Random Effect* atau *Fixed Effect*. Hal yang pertama dilakukan adalah menentukan model atau metode estimasi regresi data panel yang tepat dalam penelitian ini, yakni antara *common effect*, *fixed effect* atau *random effect*.

Kemudian dilanjutkan uji asumsi klasik yang terdiri dari Multikolinearitas, Heteroskedastisitas dan Autokorelasi. Lalu dilanjutkan dengan Uji Signifikansi dengan Uji F, Uji T dan Uji Koefisien Determinasi. Karena penelitian ini



menggunakan metode *path analysis* maka tahapan-tahapan tersebut diterapkan untuk dua model.

### 3.5.1 Uji Asumsi Klasik

Metode regresi dengan asumsi tertentu dapat menghasilkan estimator yang linear tidak bias dengan varian yang minimum (*Best Linear Unbiased Minimum = BLUE*). Oleh karena itu, metode regresi yang menghasilkan estimator yang *BLUE* sangat tergantung apakah model regresi yang digunakan memenuhi asumsi-asumsi tersebut. Maka untuk mendeteksinya dapat dilakukan uji asumsi klasik yakni multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

#### 3.5.1.1 Uji Multikolinearitas

Multikoleonaritas atau Kolinearitas Ganda adalah adanya hubungan linear antara variabel independen dalam Model Regresi Berganda. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai multikolinearitas VIF tinggi. (karena  $VIF=1/Tolerance$ ). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai tolerance  $\leq 0,10$  atau sama dengan nilai  $VIF \geq 10$ .

#### 3.5.1.2 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Tujuan dilakukan uji ini adalah untuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik pada model regresi, di mana dalam model regresi harus dipenuhi syarat tidak adanya heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan cara meregresikan nilai *absolute residual* dengan variabel-variabel independen dalam model. Dalam penelitian ini Uji Heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan Uji White.

Uji White dilakukan dengan mengestimasi persamaan dan mendapatkan nilai residual kemudian melakukan regresi penyokong, hal ini berarti bahwa residual-residual dikuadratkan dari regresi awal, kemudian diregresikan terhadap regresor-regresor atau variabel-variabel independen awal, nilai-nilai variabel independen yang dikuadratkan, dan produk silang dari regresor tersebut. Kemudian jumlah sampel dikalikan dengan  $R^2$  yang didapatkan dari regresi penyokong secara asimtotik mengikuti distribusi chi-square dengan  $df$  sejumlah regresor (tidak termasuk konstanta) dari regresi penyokong. Jika nilai *chi-square* yang didapatkan (*chi-square* hitung) melebihi nilai *chi-square* kritis pada tingkat signifikansi yang dipilih (*chi-square table*), maka kesimpulannya adalah terdapat heteroskedastias.

### 3.5.1.3 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Pasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah uji *Breusch-Godfrey*.

*Uji Breusch-Godfrey* dilakukan dengan melakukan estimasi persamaan untuk mendapatkan nilai residual. Kemudian nilai residual tersebut diregresikan dengan seluruh variabel independen asli dan nilai masa lalu dari residual yang telah diestimasi sebelumnya. Setelah itu hasil dari nilai  $n - p$  dikalikan dengan  $R^2$  ( $n$  adalah jumlah variabel independen dan  $p$  adalah *lag values*). Jika hasil dari perhitungan tersebut melebihi nilai *chi-square* kritis pada level signifikansi yang dipilih (*chi-square table*) maka terdapat autokorelasi, begitu juga sebaliknya.

### 3.5.1.4 Analisis Persamaan Regresi Linear Berganda

Metode yang dipakai peneliti untuk menganalisis variabel-variabel dalam penelitian ini akan menggunakan metode regresi linier berganda. Software yang digunakan adalah *Software Eviews Versi 10*. Metode ini merupakan suatu model linier regresi yang variabel dependennya merupakan fungsi linier dari beberapa variabel bebas (Noor, 2014:45)

Metode ini sangat bermanfaat untuk meneliti dan menganalisis pengaruh beberapa variabel yang berkorelasi dengan variabel yang diuji. Analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh DER, ROA, TATO terhadap *Return* saham. Rumus regresi linier berganda bisa dituliskan dalam bentuk :

$$R_{it} = \beta_0 + \beta_1 DER_{it} + \beta_2 ROA_{it} + \beta_3 TATO_{it} + \varepsilon_{it} \dots\dots\dots(3.1)$$

Keterangan :

$R_{it}$	= <i>Return</i> saham
$\beta_0$	= Konstanta
$\beta_1 \beta_2 \beta_3$	= Koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas.
$DER_{it}$	= <i>Debt to Equity Ratio</i>
$ROA_{it}$	= <i>Return On Asset Rasio</i>
$TATO_{it}$	= <i>Total Assets Turn Over</i>
$\varepsilon_{it}$	= Nilai kesalahan atau eror

### 3.5.1.5 Pemilihan Model Estimasi Data Panel

Menurut Basuki (2016:276), dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain : metode *common effect*, *fixed effect* dan *random effect*.

#### 1. *Common Effect Model*

Merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengombinasikan data *time series* dan data *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

#### 2. *Fixed Effect Model*

Model ini digunakan untuk mengatasi kelemahan dari analisis data panel yang menggunakan metode *common effect*, penggunaan data panel *common effect* tidak realistis karena akan menghasilkan *intercept* ataupun *slope* pada data panel yang tidak berubah baik antar individu (*cross section*) maupun antar waktu (*time series*).

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model *Fixed Effect* menggunakan teknik *variable dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan. Namun demikian, *slopenya* sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variable* (LDSV).

Teknik *Least Square Dummy Variabel* (LSDV) diterapkan untuk efek tiap individu, LSDV ini juga dapat mengkombinasikan efek waktu yang bersifat sismatik. Hal ini dapat dilakukan melalui penambahan variabel *dummy* waktu di dalam model.

### **3. Random Effect Model**

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model *random effect* perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model ini yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Squar* (GLS).

### **3.6 Uji Kesesuaian Model**

Menurut Basuki (2016: 277), untuk memilih model yang paling tepat dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan, yaitu Uji Lagrange Multiplier, Uji Chow dan Uji Hausman :

#### **1. Uji Lagrange Multiplier**

Merupakan pengujian statistik untuk mengetahui apakah model *random effect* lebih baik dari pada metode *commont effect*. Apabila nilai LM hitung lebih besar dari nilai kritis *Chi-Squares* maka artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Random Effect*.

#### **2. Uji Chow**

Merupakan pengujian untuk menentukan model *fixed effect* atau *common effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel.

Apabila hasil uji chow menghasilkan probabilitas *chi-square* lebih dari 0,050 maka model yang digunakan adalah model *common effect*. Sedangkan apabila probabilitas *chi-square* yang dihasilkan kurang dari 0,050 maka model yang sebaiknya digunakan adalah model *fixed effect*. Pada saat model *fixed effect* terpilih maka diperlukan uji hausman.

### 3. Hausman Test

*Hausman Test* bertujuan untuk memilih apakah model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM) (Ghozali dan Ratmono, 2013:289).

Dari hasil pengujian ini, maka dapat diketahui apakah *fixed effect model* lebih baik dari *random effect model*. Pengujian ini mengikuti distribusi *chi-square* pada derajat bebas ( $k = 5$ ) dengan hipotesis:

$H_0$  : *Random Effect Model* (REM) lebih baik daripada *Fixed Effect Model* (FEM)

$H_1$  : *Fixed Effect Model* (FEM) lebih baik daripada *Random Effect Model* (REM)

Jika nilai *chi-square* statistik yang didapat lebih besar daripada nilai *chi-square* tabel ( $\text{Chi-sq.stat} > \text{Chi-sq.tabel}$ ) serta probabilitas ( $\text{prob} < \alpha$ , dimana  $\alpha = 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak dan dapat disimpulkan bahwa *Fixed Effect Model* (FEM) lebih baik, sebaliknya jika  $H_0$  diterima dapat disimpulkan bahwa *Random Effect Model* (REM) lebih baik.

Jika secara teoritis tidak dapat ditentukan model mana yang akan dipilih, maka dasar pemilihan model selanjutnya dapat didasarkan pada sampel penelitian. Menurut (Ghozali dan Ratmono, 2013:288), hal-hal yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan model, yaitu:

1. Jika T (jumlah data *time series*) besar dan N (jumlah data *cross section*) kecil, cenderung hanya terdapat sedikit perbedaan dalam hasil estimasi FEM dan REM. Oleh karena itu, pilihan model tergantung pada kemudahan cara estimasi. Dalam hal ini FEM mungkin lebih tepat dipilih.
2. Ketika N (jumlah data *cross section*) besar dan T (jumlah data *time series*) kecil dan asumsi-asumsi REM terpenuhi maka hasil estimasi REM lebih efisien dibandingkan FEM.

### 3.7 Uji Signifikansi

Suatu perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah di mana  $H_0$  ditolak). Sebaliknya, disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah di mana  $H_0$  diterima. Dalam analisis regresi terdapat 3 jenis kriteria ketepatan (*goodness of fit*): (1) uji statistik t; (2) uji statistik F; dan (3) koefisien determinasi.

#### A. Uji t

Menurut Kuncoro (2013) Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hipotesis nol ( $H_0$ ) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter ( $\beta_i$ ) sama dengan nol.

Cara melakukan uji t menurut Kuncoro (2013) adalah dengan cara melihat nilai *prob*, jika nilai *prob* dari suatu variabel independen adalah kurang dari 0,05 maka dapat diartikan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

#### B. Uji F

Dalam Kuncoro (2013) dijelaskan bahwa uji Statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Hipotesis nol ( $H_0$ ) yang hendak diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol.

Pada dasarnya nilai F diturunkan dari tabel *ANOVA* (*analysis of variance*).  $TSS = SSR + SSE$ , artinya *total sum of squares* (TSS) bersumber dari variasi regresi (SSR) dan variasi kesalahan (SSE), yang dibagi dengan derajat kebebasannya masing-masing (Kuncoro, 2013). Cara melakukan uji F adalah dengan cara membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel: bila nilai F hasil perhitungan lebih besar daripada nilai F menurut tabel maka hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

### 3.8 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Kuncoro, 2013).

Menurut Ghozali dan Ratmono (2013:59), koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas.

Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Karena dalam penelitian ini menggunakan banyak variabel independen, maka nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* lebih tepat digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Pengujian koefisien regresi moderasi dimaksudkan apakah individual variabel bebas berpengaruh nyata atau tidak terdapat variabel terikat. Uji Hipotesis yang digunakan adalah uji t. Uji t dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikan variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.

Penggunaan *R Square* ( $R$  Kuadrat) sering menimbulkan permasalahan, yaitu bahwa nilainya akan selalu meningkat dengan adanya penambahan variabel bebas dalam suatu model. Hal ini akan menimbulkan bias, karena jika ingin memperoleh model dengan  $R$  tinggi, seorang penelitian dapat dengan sembarangan menambahkan variabel bebas dan nilai  $R$  akan meningkat, tidak tergantung apakah variabel bebas tambahan itu berhubungan dengan variabel terikat atau tidak.

Oleh karena itu, banyak peneliti yang menyarankan untuk menggunakan *Adjusted R Square*. Interpretasinya sama dengan *R Square*, akan tetapi nilai *Adjusted R Square* dapat naik atau turun dengan adanya penambahan variabel baru, tergantung dari korelasi antara variabel bebas tambahan tersebut dengan variabel terikatnya. Nilai *Adjusted R Square* dapat bernilai negatif,

sehingga jika nilainya negatif, maka nilai tersebut dianggap 0, atau variabel bebas sama sekali tidak mampu menjelaskan varians dari variabel terikatnya.



## BAB IV

### HASIL PEMBAHASAN

#### 4.1. Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan data yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan yang telah *go public* dan telah diaudit selama periode 2013 – 2017. Berdasarkan kriteria penetapan sampel diperoleh total sampel yang dipilih sebanyak 22 perusahaan yang memiliki data sesuai kriteria yang ditetapkan.

Dari populasi data sejumlah 71 perusahaan. Sampel yang terpilih sebanyak 22 perusahaan. Berikut adalah perusahaan yang dipilih menjadi obyek penelitian.

**Tabel 4.1**

Nama Perusahaan Sampel

No.	NAMA PERUSAHAAN	KODE ENTITAS
1	PT. Alkindo naratama tbk	ALDO
2	PT. Argha Karya Prima Industry Tbk.	AKPI
3	PT. Arwana Citramulia Tbk.	ARNA
4	PT. Asahimas Flat Glass Tbk.	AMFG
5	PT. Champion Pacific Indonesia Tbk.	IGAR
6	PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk	TPIA
7	PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk.	DPNS
8	PT. Ekadharna International Tbk.	EKAD
9	PT. Indal Aluminium Industry Tbk.	INAI
10	PT. Indo Acidatama Tbk	SRSN
11	PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.	INTP
12	PT. Indopoly Swakarsa Industry Tbk.	IPOL
13	PT. Intanwijaya Internasional Tbk	INCI
14	PT. Kedaung Setia Industrial Tbk	KDSI
15	PT. Lion Metal Works Tbk.	LION
16	PT. Lionmesh Prima Tbk.	LMSH
17	PT. Pelangi Indah Canindo Tbk	PICO
18	PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk.	SMGR
19	PT. Surya Toto Indonesia Tbk.	TOTO
20	PT. Tias Sentosa Tbk	TRST
21	PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN
22	PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk	JPFA

Sumber : *Indonesian Capital Market*, [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

## 4.2. Hasil Pembahasan

Data penelitian ini di peroleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 dan data tersebut dianalisis secara deskriptif dan kuantitatif untuk mengetahui gambaran seluruh variabel penelitian selama kurun waktu pengamatan.

### 4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini, analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran seluruh variabel penelitian perusahaan sampel selama kurun waktu penelitian. Hasil statistik deskriptif disajikan dalam tabel di bawah ini

**Tabel 4.2**

Hasil Statistik Deskriptif

Variable	Mean	Std.Dev	Min	Max
<i>Return Saham</i>	0.000726	0.006075	-0.007983	0.05189
DER	0.853000	0.938178	0.080000	5.150000
ROA	0.076613	0.087194	0.004900	0.748400
TATO	1.013680	0.414172	0.043168	2.108813

Sumber :Lampiran Eviews 10, data sekunder diolah (2019)

Berdasarkan hasil statistik deskriptif yang dilakukan terdapat 110 observasi yang di peroleh dari laporan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

*Return* saham menggambarkan nilai perusahaan yang di pengaruhi oleh aktifitas penawaran dan permintaan di pasar modal. Naik turunnya *Return* saham dipengaruhi oleh kecenderungan minat investor dalam menanamkan modalnya pada perusahaan. Pada variabel *Return* saham dengan melihat angka rata-rata sebesar 0,0007 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,0060. Nilai minimum *Return* saham sebesar -0,0079 dimiliki oleh PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk dengan harga saham pada tahun 2013 sebesar Rp. 1.220,00 dan nilai *Return* saham tertinggi sebesar 0.0518 dimiliki oleh PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk

dengan harga saham pada tahun 2016 sebesar Rp. 4.130,00. Nilai standar deviasi *Return* saham lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata *Return* saham, hal ini menunjukkan terjadi gap yang cukup besar antara *Return* saham perusahaan satu dengan yang lainnya.

Variabel *leverage* yang di proksikan dengan rasio debt equity ratio (DER) merupakan perbandingan total utang dengan ekuitas. Nilai rata-rata dari variabel *leverage* (DER) sebesar 0.853 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.9381. Dengan mengamati rata-rata variabel *leverage* (DER) di bawah 1 artinya total utang lebih kecil dari ekuitasnya, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan lebih menggunakan modal dibandingkan dengan jumlah utang yang dimiliki perusahaan dalam memenuhi aktivitas operasinya. Nilai terendah pada variabel *leverage* (DER) sebesar 0.080 dimiliki oleh PT. IntanWijaya Internasional Tbk tahun 2013 dengan nilai utang sebesar Rp.10.87 milyar dibandingkan dengan nilai ekuitas sebesar Rp. 137.12 milyar, sedangkan nilai tertinggi dari variabel *leverage* (DER) sebesar 5.150 dimiliki oleh PT. Indal Aluminium Industry Tbk tahun 2014 dengan nilai utang sebesar Rp. 751.440 milyar dibandingkan dengan nilai ekuitas sebesar Rp. 145.84 Milyar. Standar deviasi pada variabel *leverage* (DER) hampir sama dengan nilai rata-ratanya hal ini mengartikan bahwa variabel *leverage* (DER) dari seluruh sampel perusahaan tidak memiliki variasi yang besar.

*Profitabilitas* merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan suatu laba perusahaan dengan menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA), dengan melihat angka rata-rata *profitabilitas* (ROA) sebesar 0,0766 menunjukkan bahwa perusahaan rata-rata memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba sebesar 0,0766 dari keseluruhan asset yang dimiliki perusahaan. Nilai minimum dari variabel *profitabilitas* (ROA) 0,00490 dimiliki PT. Argha Karya Prima Industry Tbk tahun 2017 dengan nilai laba bersih sebesar Rp. 15.14 milyar dibandingkan dengan total asset sebesar Rp. 2.745 Trilyun sedangkan nilai maksimum sebesar 0,0766 dimiliki PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk tahun 2013 dengan nilai laba bersih Rp. 66.813 Milyar dibandingkan total asset Rp. 256 Trilyun. Standar deviasi dari variabel *profitabilitas* sebesar 0,087. Nilai standar deviasi *profitabilitas* (ROA) hampir sama dengan nilai rata-rata *profitabilitas* (ROA), hal ini menunjukkan bahwa standar deviasi variabel *profitabilitas* (ROA)

mencerminkan penyimpangan yang cukup kecil, karena nilai selisih yang kecil dari rata-ratanya.

Variabel *total asset turn over* diproksi dengan rasio (TATO) adalah merupakan dukungan semua aktiva yang dimiliki untuk memperoleh penjualan. Nilai rata-rata dari variabel total asset turn over (TATO) sebesar 1,0136 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,414. Nilai terendah dari pada variabel total asset turn over (TATO) 0,0431 dimiliki oleh PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk tahun 2015 dengan total asset Rp. 2.744 Trilyun dibandingkan dengan penjualan sebesar Rp. 118,47 milyar, sedangkan nilai tertinggi sebesar 2,1088 dimiliki oleh PT. Champion Pasific Indonesia Tbk tahun 2014 dengan total asset Rp. 349,89 Milyar dibandingkan dengan Penjualan sebesar Rp. 737,86 Milyar. Nilai standar deviasi total asset turn over (TATO) lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata total asset turn over (TATO). Hal ini menunjukkan bahwa data variabel total asset turn over (TATO) sangat bagus.

#### **4.2.2 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas sebagai berikut:

##### **4.2.2.1 Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Uji multikolinearitas antar variabel dapat diidentifikasi dengan menggunakan nilai korelasi antar variabel independen. Model dinyatakan terbebas dari multikolinearitas jika nilai VIF  $< 10$ . Berikut ini adalah hasil uji multikolinearitas pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.3**

### Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient		Centered VIF
	Uncentered Variance	VIF	
C	0.028055	8.272451	NA
DER	0.004408	2.079546	1.133734
ROA	0.499677	1.974758	1.109974
TATO	0.020670	7.298695	1.035991

Sumber :Lampiran Eviews 10, data sekunder diolah (2019)

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan nilai centered VIF masing-masing dibawah dari 10, dengan demikian bahwa antara variabel independen tidak terjadi multikolinearitas.

#### 4.2.2.2 Uji Korelasi

##### A. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu dengan kesalahan pada periode sebelumnya. Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah autokorelasi.. Berikut ini adalah uji autokorelasi pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.4**

#### Hasil Uji Autokorelasi Durbin-Watson

Du	1.726230
DW	2.382517
4-du	2.273770

Sumber :Lampiran Eviews 10, data sekunder diolah (2019)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai Durbin-Watson (DW) dari model regresi sebesar 2.382517 lebih besar dari nilai  $du = 1.726230$  dan DW lebih besar

dari nilai  $(4-du) = 2.273770$  maka dapat disimpulkan terdapat masalah autokorelasi pada model tersebut.

#### B. *Residual Cross-Section Dependence (correlation) Test*

Untuk selanjutnya dilakukan pengujian uji korelasi dengan *residual cross-section dependence (correlation) test* sebagai berikut:

**Tabel 4.5**

#### Hasil Uji korelasi

Residual Cross-Section Dependence Test

Null hypothesis: No cross-section dependence (correlation) in

Residuals

Equation: PANEL\_ORI

Periods included: 5

Cross-sections included: 22

Total panel observations: 110

Test	Statistic	d.f.	Prob.
Breusch-Pagan LM	337.2836	231	0.0000
Pesaran scaled LM	4.944761		0.0000
Pesaran CD	5.482859		0.0000

Sumber :Lampiran Eviews 10, data sekunder diolah (2019)

Berdasarkan tabel diatas diketahui hasil uji korelasi dengan *residual cross-section dependence test* terjadi masalah autokorelasi karena nilai *probability*  $< 0.05$ .

#### 4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini Uji Heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan *Cross-section Heteroskedasticity LR test*. Dalam uji , *Cross-section Heteroskedasticity LR test* jika nilai prob *chi-square* > dari 0.05 maka tidak terdapat masalah heteroskedastisitas. Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.6**  
Hasil Uji Heteroskedastisitas Cross-section

Panel Cross-section Heteroskedasticity LR Test

Equation: PANEL\_ORI

Specification: RS C DER ROA TATO

Null hypothesis: Residuals are homoskedastic

	Value	df	Probability
Likelihood ratio	551.6330	22	0.0000

Sumber :Lampiran Eviews 10, data sekunder diolah (2019)

Dapat dilihat dari hasil output di atas bahwa nilai *probability*  $0.000 < 0,05$ , yang berarti bahwa data dianalisis dalam penelitian ini berdasarkan *Cross-section Heteroskedasticity LR test* terdapat masalah heteroskedastisitas. Maka pengujian dilanjutkan dengan *Panel Period Heteroskedasticity LR Test* dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.7**

## Hasil Uji Heteroskedastisitas Period

Panel Period Heteroskedasticity LR Test

Equation: PANEL\_ORI

Specification: RS C DER ROA TATO

Null hypothesis: Residuals are homoskedastic

	Value	Df	Probability
Likelihood ratio	105.7995	22	0.0000

Sumber :Lampiran Eviews 10, data sekunder diolah (2019)

Dapat dilihat dari hasil output di atas bahwa nilai *probability*  $0.000 < 0,05$ , yang berarti bahwa data dianalisis dalam penelitian ini berdasarkan *Panel Period Heteroskedasticity LR test* terdapat masalah heteroskedastisitas, demikian juga dengan *Cross-section Heteroskedasticity LR test* hal ini yang disebabkan oleh waktu (period).

**4.2.3 Pemilihan Metode Estimasi Data Panel**

Pemilihan metode estimasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji Hausman. Uji Hausman dilakukan untuk memilih metode estimasi yang lebih tepat antara *Fixed Effect* dibandingkan dengan *Random Effect*. Jika uji Hausman menunjukkan hasil output *prob. value*  $> 0,05$ , maka metode yang dipilih adalah *Random Effect*. Namun jika hasil uji Hausman menunjukkan nilai *prob.*  $< 0,05$  maka metode yang lebih tepat adalah *Fixed Effect*.



**Tabel 4.8.**

## Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: PANEL\_RANDOM

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq.		
	Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	10.041283	3	0.0182

Sumber :Lampiran Eviews 10, data sekunder diolah (2019)

Dari hasil Uji Hausman di atas nilai *prob. value* dari adalah sebesar 0,0182 yang berarti kurang dari 0,05. Maka dari Uji Hausman ini metode yang lebih tepat adalah adalah *fixed Effect*.

**4.2.4. Uji Signifikansi**

Setelah melakukan uji asumsi klasik, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas pada model regresi, sedangkan uji autokorelasi terjadi masalah autokorelasi dan uji Heteroskedastisitas terjadi masalah heteroskedastisitas. maka untuk uji pemilihan model estimasi menggunakan tiga model *fixed effect* guna menghasilkan estimasi terbaik, dari *fixed Effect model 1*, dilakukan dengan menggunakan *Cross-Section fixed, period none, GLS Weight Cross-Section Weight* dan *Coef Covariance Method –Cross-Section White*.

**Tabel 4.9.**  
*fixed Effect model 1*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.695095	0.199606	3.482345	0.0008
DER	-0.367355	0.136434	-2.692548	0.0085
ROA	0.662808	0.269853	2.456183	0.0161
TATO	-0.354980	0.067786	-5.236740	0.0000
R-squared	0.285114	F-statistic		1.412504
Adjusted R-squared	0.083264	Prob(F-statistic)		0.126153

#### 4.2.4.1 Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil output regresi *fixed effect model 1* diperoleh hasil nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* adalah 0,0832. Hal ini dapat diartikan bahwa kemampuan dari variabel *DER* ( $X_1$ ), *ROA* ( $X_2$ ) dan *TATO* ( $X_3$ ) dalam menjelaskan variasi dari variabel *RETURN SAHAM* ( $Y$ ) adalah sebesar 8,32%, sedangkan sisanya 91,68 % dijelaskan oleh variabel independen lainnya yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian ini.

Untuk uji pemilihan model estimasi menggunakan *fixed Effect model 2*, dilakukan dengan menggunakan *Cross-Section none, period Fixed, GLS no Weight* dan *Coef Covariance Method – White Cross-Section*.

**Tabel 4.10.**  
*fixed Effect model 2*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.064147	0.223946	-0.286439	0.7751
DER	0.046853	0.072808	0.643513	0.5213
ROA	1.394158	0.951615	1.465045	0.146
TATO	-0.009809	0.112567	-0.087143	0.9307
R-squared	0.171129	F-statistic		3.008422
Adjusted R-squared	0.114246	Prob(F-statistic)		0.006494

Sumber :Lampiran Eviews 10, data sekunder diolah (2019)

Berdasarkan hasil output regresi data panel diperoleh hasil nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* adalah 0,1142. Hal ini dapat diartikan bahwa kemampuan dari variabel *DER* ( $X_1$ ), *ROA* ( $X_2$ ) dan *TATO* ( $X_3$ ) dalam menjelaskan variasi dari variabel *RETURN SAHAM* ( $Y$ ) adalah sebesar 11,42%, sedangkan sisanya 88,58 % dijelaskan oleh variabel independen lainnya yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian ini.

Untuk uji pemilihan model estimasi menggunakan *fixed Effect model 3*, dilakukan dengan menggunakan *Cross-Section Fixed, period Fixed, GLS no Weight* dan *Coef Covariance Method –Cross-Section White*.

**Tabel 4.11.**

*fixed Effect model 3*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.615319	0.565011	1.089039	0.2794
DER	-0.495843	0.239873	-2.067108	0.0419
ROA	1.86794	0.92009	2.030171	0.0456
TATO	-0.259242	0.481297	-0.538632	0.5916
R-squared	0.381379	F-statistic		1.783441
AdjustedRSquared	0.167534	Prob(F-statistic)		0.0235

Sumber :Lampiran Eviews 10, data sekunder diolah (2019)

Berdasarkan hasil output regresi data panel diperoleh hasil nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* adalah 0,16753. Hal ini dapat diartikan bahwa kemampuan dari variabel *DER* ( $X_1$ ), *ROA* ( $X_2$ ) dan *TATO* ( $X_3$ ) dalam menjelaskan variasi dari variabel *RETURN SAHAM* ( $Y$ ) adalah sebesar 16,75%, sedangkan sisanya 83,25 % dijelaskan oleh variabel independen lainnya yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian ini.

Dengan melihat hasil pemilihan 3 model *fixed effect*, maka dipilih hasil terbaik pada *fixed effect model 3*.

#### 4.2.4.2 Analisis Regresi Data Panel

Persamaan regresi data panel dimana variabel *DER* ( $X_1$ ), *ROA* ( $X_2$ ) dan *TATO* ( $X_3$ ) sebagai variabel independen yang mempengaruhi variabel *RETURN SAHAM* ( $Y$ ) sebagai variabel dependen. Hasil regresi data panel disajikan sebagai berikut:

**Tabel 4.12.**  
Regresi data panel

Dependent Variable: RS  
Method: Panel Least Squares  
Date: 09/06/19 Time: 19:05  
Sample: 2013 2017  
Periods included: 5  
Cross-sections included: 22  
Total panel (balanced) observations: 110

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.615319	0.565011	1.089039	0.2794
DER	-0.495843	0.239873	-2.067108	0.0419
ROA	1.867940	0.920090	2.030171	0.0456
TATO	-0.259242	0.481297	-0.538632	0.5916

Sumber :Lampiran Eviews 10, data sekunder diolah (2019)

Berdasarkan hasil regresi diatas,maka dapat diperoleh suatu persamaan garis regresi sebagai berikut:

$$R_{Saham_{it}} = 0.6153 - 0.4958DER_{it} + 1.8679ROA_{it} - 0.2592TATO_{it} + \varepsilon_{it} \dots\dots(3.1)$$

Dengan mengetahui bahwa:

1. Nilai konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 0.6153 menyatakan bahwa jika variabel X konstan, maka variabel Y adalah 0.6153.
2. Koefisien regresi dari DER adalah sejumlah -0.498 maka dapat diartikan setiap peningkatan Der sebesar 1% akan menurunkan nilai *Return Saham* sebesar 0.4958 dengan asumsi variabel bebas lain besarnya konstan.
3. Koefisien regresi dari ROA adalah sejumlah 1.8679 maka dapat diartikan setiap peningkatan ROA sebesar 1% akan menambah nilai *Return Saham* sebesar 1.8679 dengan asumsi variabel bebas lainnya besarnya konstan.
4. Koefisien regresi dari TATO adalah sejumlah -0.2592 maka dapat diartikan setiap peningkatan TATO sebesar 1 % akan menurunkan nilai *Return Saham* sebesar -0.2592 dengan asumsi variabel bebas lainnya besarnya konstan.

#### 4.2.4.3 Uji t (Uji Signifikansi Individual)

Uji t merupakan uji yang menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Cara melakukan uji t adalah dengan melihat nilai *prob*. Jika nilai *prob*. dari suatu variabel independen kurang dari 0,05 maka dapat diartikan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen. Berdasarkan table diatas, maka hasilnya adalah sebagai berikut:

#### **H1 : DER berpengaruh negatif terhadap *Return Saham***

Nilai signifikan pengaruh DER terhadap *Return Saham* adalah sebesar 0,0419 dengan regresi bertanda negatif sebesar -0,495. Oleh karena nilai signifikan pengaruh variabel DER terhadap *Return Saham*  $< 0,05$ , maka hipotesis diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return Saham*. Hal ini menunjukkan, apabila *leverage* perusahaan meningkat maka akan menjadikan *Return saham* menjadi turun. Secara teoritis besarnya DER dapat menimbulkan

asumsi bagi investor bahwa perusahaan memiliki resiko yang lebih besar karena sebagian dana yang diperoleh berasal dari utang, dan ini menyebabkan beban dalam kegiatan operasionalnya sehingga menurunkan minat investor untuk menanamkan sahamnya, namun perusahaan dalam fase berkembang pasti memerlukan operasional yang tidak bisa ditanggung dengan modal sendiri yang dimiliki perusahaan, namun dengan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan memanfaatkan utang dengan baik dan optimal akan memberikan keuntungan dan *Return* saham yang lebih besar dari pada hanya menggunakan modal sendiri. Penelitian ini sejalan dengan Sugiarti *et al* (2015) bahwa DER berpengaruh negatif terhadap *Return* saham, namun tidak sejalan dengan penelitian Puspitasari *et al* (2017) bahwa DER tidak berpengaruh terhadap *Return* saham dan penelitian Alviansyah *et al* (2018) yang mengatakan *leverage* secara parsial berpengaruh positif terhadap retur saham.

## **H2 : ROA berpengaruh positif terhadap *Return* Saham**

Nilai signifikan pengaruh ROA terhadap *Return* Saham adalah sebesar 0,0456 dengan regresi bertanda positif sebesar 1,867. Oleh karena nilai signifikan pengaruh variabel ROA terhadap *Return* Saham  $< 0,05$ , maka hipotesis diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap *Return* Saham. Peningkatan aset perusahaan dalam penelitian ini memberikan respon positif terhadap laba pada beberapa perusahaan, begitu juga dengan pasar bursa yang merespon positif ROA sebagai informasi yang bisa merubah keyakinan investor dalam menilai saham. Hal tersebut berarti apabila *profitabilitas* semakin meningkat maka potensi pembayaran deviden juga semakin tinggi sehingga potensi ini meningkatkan harga saham sehingga menyebabkan investor tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mariana *et al* (2016) dan Puspitasari *et al* (2017) namun tidak sejalan dengan penelitian Kurnia *et al* (2015) dan Alviansyah *et al* (2018) yang menghasilkan ROA tidak berpengaruh terhadap *Return* saham.

**H3 : TATO tidak berpengaruh terhadap *Return Saham***

Nilai signifikan pengaruh TATO terhadap *Return Saham* adalah sebesar 0,591 dengan regresi bertanda negatif sebesar -0,359. Oleh karena nilai signifikan pengaruh variabel TATO terhadap *Return Saham*  $> 0,05$ , maka hipotesis ditolak. Artinya hasil olah data menyatakan tidak berpengaruh kemungkinan yang terjadi adalah hasil penjualan tidak menghasilkan laba yang tidak optimal sehingga tingkat penjualan dan kenaikan *Return* saham tidak maksimal. Dan diduga terdapat usur dalam total asset menjadi besar namun di nilai kurang menguntungkan bagi investor dan tidak menghasilkan *profit* yg signifikan, karena besar kecilnya jumlah aset perusahaan tidak diperhatikan *investor* dalam menanamkan investasi dan tidak menjamin mempunyai prospek yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan kecil karena yang di lihat dari sebagian *investor* adalah pengelolaan aset yang dimiliki sehingga mampu untuk meningkatkan keuntungan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Puspitasari *et al* (2017) dan Asmi *et al* (2014) namun tidak sejalan dengan penelitian Saputra *et al* (2015) yang menyatakan TATO berpengaruh positif terhadap *Return* saham.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan untuk menganalisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI periode 2013-2017 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Leverage* memiliki pengaruh negatif namun signifikan terhadap *Return Saham*. Hal ini mengindikasikan DER negative berdampak pada beban bunga dan dapat meningkatkan tax saving dengan perusahaan memanfaatkan biaya bunga yang timbul dari utangnya untuk meminimalkan beban pajak dimana meningkatkan *financial distress* yang disebabkan salah satunya oleh bunga pinjaman yang semakin tinggi sehingga memperlesu perekonomian dan meningkatkan nilai inflasi.
2. *Profitabilitas* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Return Saham*. *Profitabilitas* naik maka *expectation deviden* naik mengakibatkan harga saham naik pula. Hal ini akan mendorong peningkatan harga saham yang pada akhirnya akan meningkatkan *Return* saham.
3. *Total Aset Turn Over* memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap *Return Saham* artinya peningkatan penjualan tidak diikuti oleh *profitabilitas* yang memadai sehingga di temukan hubungan negatif namun tidak signifikan.

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data statistik, terdapat saran *Emiten* dan *Investor* antara lain:

##### 1. Bagi Emiten

Disarankan kepada perusahaan untuk menentukan *leverage* pada tingkat tertentu. Sejauh manfaat masih lebih besar, tambahan utang masih diperkenankan sebagai sumber pendanaanya, karena dapat meningkatkan *profitabilitas* dan *Return* saham. Disamping itu agar diperhatikan faktor –faktor



pengelolaan pasar dan efisiensi penggunaan aset.

## 2. Bagi Investor

*Return* saham dapat menggambarkan kinerja suatu perusahaan. Oleh karena itu, bagi investor yang berinvestasi pada perusahaan manufaktur sebaiknya memperhatikan variabel *leverage* dan *profitabilitas* sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi yang tepat dan menguntungkan nantinya.

### 5.3 Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan Penelitian Selanjutnya

#### A. Keterbatasan Penelitian.

Meskipun penelitian ini telah dirancang dengan sebaik-baiknya, namun masih terdapat beberapa keterbatasan yaitu:

1. Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan pertambangan yang *listed* di Bursa Efek Indonesia sub sektor dasar dan kimia , sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisir.
2. Proksi rasio keuangan yang digunakan untuk *Leverage* hanya DER, *Profitabilitas* hanya ROA dan mewakili Perputaran Asset hanya TATO.
3. Periode penelitian hanya 5 tahun, sehingga hasil yang diperoleh kemungkinan tidak konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya.

#### B. Pengembangan Penelitian Selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya, menambahkan periode penelitian dan menggunakan laporan tahunan yang paling mutakhir untuk menggambarkan kondisi yang terbaru, dan menggunakan alat analisis lain.

## DAFTAR REFERENSI

- Acheampong, P., Agalega, E., & Shibu, A. K. (2014). The effect of financial *leverage* and market size on stock *Returns* on the Ghana Stock Exchange: evidence from selected stocks in the manufacturing sector. *International Journal of Financial Research*, 5(1), 125.
- Adeputra, M., & Wijaya, I. 2016. Pengaruh Nilai Tukar, Net *Profit* Margin, *Return On Assets*, Suku Bunga, Dan Inflasi Terhadap *Return Saham* Food And Beverage. *Fakultas Ekonomi Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis ISSN*, 2356-4385.
- Alviansyah Reza Muhammad Sart, Suzan Leny, Kurnia .2018. Pengaruh *Profitabilitas*, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Return Saham*, (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2011–2015) *e-Proceeding of Management* : 5(1) .
- Al Salamet, W. A., & Mustafa, H. H. (2016). The Impact of Capital Structure on Stock Return: Empirical Evidence from Amman Stock Exchange. *International Journal of Business and Social Science* Vol, 7.
- Anthony, N. Robert dan Govindarajan, Vijay. 2011. *Sistem Pengendalian Manajemen*. Jilid 2. Tangerang: Karisma Publishing Group .
- Anwaar, M. (2016). Impact of firms performance on stock *Returns* (evidence from listed companies of ftse-100 index london, uk). *Global Journal of Management and Business Research*. Volume 16 Issue 1 Version 1.0 2016
- Brigham, Eugene F dan Weston, J Fred. 2011. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* Edisi 11 Buku 2, Terjemahan oleh Ali Akbar Yulianto. Jakarta. Salemba Empat.
- Dadrasmoghadam, A., & Akbari, S. M. 2015. Relationship between financial ratios in the stock prices of agriculture-related companies accepted on the stock exchange for Iran. *Research Journal of Fisheries and Hydrobiology*, 10(9), 586-591.
- DIN, Wasim Ud. 2017. Stock *Return* Predictability with Financial Ratios: Evidence from PSX 100 Index Companies. *Available at SSRN 3077890*,

- Er, Ş., & Vuran, B. 2012. Factors affecting stock *Returns* of firms quoted in ISE Market: A Dynamic panel data approach. *International Journal of Business and Social Research*, 2(1), 108-121.
- Erari Anita .2014. Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, dan *Return On Asset* Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia, *jurnal Manajemen Bisnis* 5(2) .
- Evi Rahmayanti (2016) Bareksa : Harga Saham Chandra Asri Telah Naik 3 Kali Lipat, Bagaimana Kinerjanya? Salah satu faktor penentu dalam operasi Chandra Asri adalah harga minyak global yang turun <https://www.bareksa.com/id/text/2016/08/31/harga-saham-chandra-asri-telah-naik-3-kali-lipat-bagaimana-kinerjanya/13865/news>
- Hanafi, Mahmud M dan Halim, Abdul. 2009. Analisa Laporan Keuangan. Edisi 4. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Hartono Jogiyanto, 2017. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, BPFY Yogyakarta, Edisi Kesebelas, Yogyakarta.
- Hendayana Yana. 2016. Rasio *Profitabilitas*, Rasio *Leverage*, dan Risiko Sistematis Terhadap *Return Saham* Pada Sektor Pertambangan, *jurnal riset akuntansi dan keuangan*, 4 (3).
- Horne, James C. Van dan John M Wachowicz Jr. 2012. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan* (Edisi 13). Jakarta : Salemba Empat.
- Husnan, Suad, & Pudjiastuti Enny, 2011, Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Satu. Cetakan Ketujuh. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Khan, W., Naz, A., Khan, M., Khan, W., & Ahmad, S. 2013. The Impact of Capital Structure and Financial Performance on Stock *Returns* “A Case of Pakistan Textile Industry”. *Middle-East Journal of Scientific Research*, 16(2), 289-295.
- Kurnia Ade, Isyuardhana Deannes.2015. Pengaruh *Return On Asset* (roa), Debt To Equity Ratio (der), Dan Size Perusahaan Terhadap *Return Saham* (studi Kasus Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 - 2014) *eProceedings of Management* 2( 3).

- Maharani Eka D.P -31/05/2018, *5 Faktor Penyebab Naik Turunnya Harga Saham*, melalui : <http://scdc.binus.ac.id/financeclub/2018/05/5-faktor-penyebab-naik-turunnya-harga-saham/>
- Mariani, N. L. L., Yudiaatmaja, F., Yulianthini, N. N., & SE, M. 2016. Pengaruh *Profitabilitas dan Leverage Terhadap Return Saham*. *Jurnal Jurusan Manajemen*, 4(1).
- Maulita Hera. 2016. Pengaruh Likuiditas, *Profitabilitas, Leverage*, Nilai Pasar dan Aktivitas Terhadap *Return Saham* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar dEfek Indonesia Periode 2012 - 2016) melalui : <http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/22983/Naskah%20Publikasi%20Hera%20Maulita.pdf?sequence=14&isAllowed=y>
- Muhammad, N., & Scrimgeour, F. (2014). *Stock Returns and fundamentals in the Australian market*. *Asian Journal of Finance & Accounting*, 6(1), 271-290.
- Muhammad, S., & Ali, G. (2018). The Relationship Between Fundamental Analysis and Stock Returns Based on the Panel Data Analysis; Evidence from Karachi Stock exchange (KSE). *Research Journal of Finance and Accounting*, 9(3).
- Munawir, S. 2010. *Analisis laporan Keuangan Edisi keempat*. Cetakan Kelima Belas. Yogyakarta: Liberty
- Muradođlu, Y. G., & Sivaprasad, S. 2014. The impact of *leverage* on stock *Returns* in the hospitality sector: Evidence from the UK. *Tourism Analysis*, 19(2), 161-171.
- Nawazish, M., Rahat, B., & Reddy, K. 2016. Financial *leverage* and stock *Returns*: evidence from an emerging economy. *Economic research-Ekonomska istraživanja*, 29(1), 85-100.
- Pachori, S., & Totala, N. 2012. Influence of Financial *Leverage* on Shareholders *Return* and Market Capitalization: A Study of Automotive Cluster Companies of Pithampur,(MP), India. In *2nd International Conference on Humanities, Geography and Economics (ICHGE'2012) Singapore* (pp. 28-29).
- Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Besar dan Sedang 2015-2017, melalui: <https://www.bps.go.id/pressrelease/2018/02/01/1479/pertumbuhan-roduksi-industri-manufaktur-besar-dan-sedang-triwulan-iv-tahun-2017-naik-sebesar-5-15-persen-dan-pertumbuhan-produksi-industri-manufaktur-mikro-dan-kecil-triwulan-iv-2017-naik-sebesar-4-59-persen.html>

- Puspitasari Dwi Putrilia, Herawati Trisna Nyoman, Erni Gede Luh Ni, Sulindawati. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Total Asset Turnover, *Return On Asset*, Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Earning Per Share Terhadap *Return Saham Syariah* Pada Perusahaan Perdagangan, Jasa, Dan Investasi Yang Terdaftar Di Indonesia Sharia Stock Index (ISSI) Periode 2012-2015. *e-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Pogram SI* .7(1).
- Rosa Marvina, Mulyani Erly. 2013. Pengaruh *Profitabilitas*, OCF, dan EVA Terhadap *Return Saham* Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI, *Wahana Riset Akuntansi* .1(2).
- Sartono R Agus. 2014, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, BPFE Yogyakarta, Edisi Keempat. Cetakan Ketujuh. Yogyakarta.
- Sivaprasad, S., Muradoglu, Y. G., Gough, O., & Adami, R. (2010). *The leverage effect on stock Returns*. Available at SSRN 1690183.
- Syamsudin Lukman. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi pertama. Yogyakarta : Kanisius
- Thrisye Yuliana Risca, Simu Nicodemus. 2013. Analisa Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap *Return Saham* BUMN Sektor Pertambangan Periode 2007-2010, *jurnal ilmiah akuntansi dan bisnis*, 8(2).
- Zaenal Arifin, *Teori Keuangan dan Pasar Modal*, Ekonosia, Yogyakarta, 2005, hal. 11.
- Zahro Inayati Nafi. 2012. Pengaruh Rasio *Profitabilitas* Terhadap *Return Saham* Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *jurnal sains terapan*, 2 (1)
- Zhang, Z. 2015. Financial Ratios and Stock *Returns* on China's Growth Enterprise Market. *International Journal of Financial Research*, 6(3), 135-142.

**Lampiran 1** :Daftar Entitas Penelitian

No.	NAMA PERUSAHAAN		KODE ENTITAS
1	PT.	Alkindo naratama tbk	ALDO
2	PT.	Argha Karya Prima Industry Tbk.	AKPI
3	PT.	Arwana Citramulia Tbk.	ARNA
4	PT.	Asahimas Flat Glass Tbk.	AMFG
5	PT.	Champion Pacific Indonesia Tbk.	IGAR
6	PT.	Chandra Asri Petrochemical Tbk	TPIA
7	PT.	Duta Pertiwi Nusantara Tbk.	DPNS
8	PT.	Ekadharma International Tbk.	EKAD
9	PT.	Indal Aluminium Industry Tbk.	INAI
10	PT.	Indo Acidatama Tbk	SRSN
11	PT.	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.	INTP
12	PT.	Indopoly Swakarsa Industry Tbk.	IPOL
13	PT.	Intanwijaya Internasional Tbk	INCI
14	PT.	Kedaung Setia Industrial Tbk	KDSI
15	PT.	Lion Metal Works Tbk.	LION
16	PT.	Lionmesh Prima Tbk.	LMSH
17	PT.	Pelangi Indah Canindo Tbk	PICO
18	PT.	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	SMGR
19	PT.	Surya Toto Indonesia Tbk.	TOTO
20	PT.	Tias Sentosa Tbk	TRST
21	PT.	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN
22	PT.	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	JPFA

Sumber : *Indonesian Capital Market*, [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

**Lampiran 2** : Variabel Penelitian terdiri dari DER, ROA TATO dan *Return Saham* pada perusahaan Manufaktur sektor industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017

<b>TAHUN</b>	<b>KODE</b>	<b>RETURN SAHAM</b>	<b>TATO</b>	<b>ROA</b>	<b>DER</b>
2013	AKPI	0.01	0.80	0.017	1.03
2013	ALDO	0.40	1.32	0.075	1.16
2013	AMFG	-0.15	0.91	0.096	0.28
2013	ARNA	-0.48	1.25	0.209	0.48
2013	CPIN	-0.06	1.63	0.161	0.58
2013	DPNS	0.26	0.51	0.261	0.15
2013	EKAD	0.14	1.22	0.115	0.45
2013	IGAR	-0.12	2.04	0.111	0.39
2013	INAI	0.44	0.84	0.007	5.06
2013	INCI	-0.02	0.60	0.076	0.08
2013	INTP	-0.09	0.70	0.188	0.16
2013	IPOL	0.02	0.84	0.034	0.83
2013	JPFA	-0.80	1.44	0.043	1.84
2013	LION	0.19	0.67	0.130	0.20
2013	LMSH	-0.22	1.81	0.102	0.28
2013	PICO	-0.40	1.10	0.025	1.89
2013	SMGR	-0.08	0.80	0.174	0.41
2013	SRSN	0.00	0.85	0.035	0.34
2013	TOTO	0.19	0.98	0.135	0.69
2013	KDSI	-0.30	1.63	0.042	1.42
2013	TRST	-0.55	0.62	0.010	0.91
2013	TPIA	-0.32	1.31	0.006	1.23

**Lanjutan Lampiran 2** : Variabel Penelitian terdiri dari DER, ROA TATO dan *Return Saham* pada perusahaan Manufaktur sektor industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017

<b>TAHUN</b>	<b>KODE</b>	<b>RETURN SAHAM</b>	<b>TATO</b>	<b>ROA</b>	<b>DER</b>
2014	AKPI	0.07	0.87	0.016	1.15
2014	ALDO	0.12	1.38	0.059	1.24
2014	AMFG	0.16	0.94	0.117	0.23
2014	ARNA	0.08	1.28	0.208	0.38
2014	CPIN	0.13	1.40	0.084	0.91
2014	DPNS	-0.21	0.49	0.054	0.14
2014	EKAD	0.34	1.28	0.099	0.51
2014	IGAR	0.07	2.11	0.157	0.33
2014	INAI	-0.70	1.04	0.025	5.15
2014	INCI	-0.01	0.74	0.075	0.08
2014	INTP	0.30	0.69	0.183	0.17
2014	IPOL	0.09	0.80	0.014	0.84
2014	JPFA	-0.21	1.55	0.024	1.97
2014	LION	-0.89	0.63	0.082	0.35
2014	LMSH	-0.89	1.78	0.053	0.21
2014	PICO	-0.03	1.11	0.026	1.71
2014	SMGR	0.17	0.87	0.162	0.37
2014	SRSN	0.00	1.02	0.031	0.41
2014	TOTO	-0.45	1.01	0.145	0.65
2014	KDSI	0.06	1.71	0.047	1.40
2014	TRST	0.54	0.77	0.009	0.85
2014	TPIA	-0.80	1.28	0.009	1.21



**Lanjutan Lampiran 2** : Variabel Penelitian terdiri dari DER, ROA TATO dan *Return Saham* pada perusahaan Manufaktur sektor industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017

<b>TAHUN</b>	<b>KODE</b>	<b><i>RETURN SAHAM</i></b>	<b>TATO</b>	<b>ROA</b>	<b>DER</b>
2015	AKPI	0.06	0.70	0.010	1.60
2015	ALDO	0.00	1.47	0.066	1.14
2015	AMFG	-0.18	0.86	0.080	0.26
2015	ARNA	-0.43	0.90	0.050	0.60
2015	CPIN	-0.31	1.22	0.074	0.97
2015	DPNS	0.10	0.04	0.004	0.14
2015	EKAD	-0.21	1.36	0.121	0.33
2015	IGAR	-0.61	1.76	0.134	0.24
2015	INAI	-0.32	1.04	0.022	4.55
2015	INCI	0.18	0.81	0.100	0.10
2015	INTP	-0.05	0.64	0.158	0.16
2015	IPOL	-0.38	0.71	0.009	0.83
2015	JPFA	-0.33	1.46	0.031	1.81
2015	LION	-0.89	0.61	0.072	0.41
2015	LMSH	-0.91	1.31	0.015	0.19
2015	PICO	-0.15	1.15	0.025	1.45
2015	SMGR	-0.27	0.71	0.119	0.39
2015	SRSN	0.00	0.93	0.027	0.69
2015	TOTO	0.79	0.93	0.117	0.64
2015	KDSI	-0.48	1.46	0.010	2.11
2015	TRST	-0.17	0.73	0.008	0.72
2015	TPIA	-0.77	0.74	0.014	1.10

**Lanjutan Lampiran 2** : Variabel Penelitian terdiri dari DER, ROA TATO dan *Return Saham* pada perusahaan Manufaktur sektor industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017

<b>TAHUN</b>	<b>KODE</b>	<b>RETURN SAHAM</b>	<b>TATO</b>	<b>ROA</b>	<b>DER</b>
2016	AKPI	0.04	0.78	0.020	1.34
2016	ALDO	-0.18	1.62	0.061	1.04
2016	AMFG	0.04	0.68	0.047	0.53
2016	ARNA	0.05	0.98	0.059	0.63
2016	CPIN	0.20	1.58	0.092	0.71
2016	DPNS	0.05	0.39	0.034	0.12
2016	EKAD	0.50	0.81	0.129	0.19
2016	IGAR	1.32	1.80	0.158	0.18
2016	INAI	0.81	0.96	0.027	4.19
2016	INCI	0.04	0.65	0.037	0.11
2016	INTP	-0.29	0.51	0.128	0.15
2016	IPOL	0.89	0.69	0.023	0.81
2016	JPFA	1.31	1.41	0.113	1.05
2016	LION	0.04	0.55	0.062	0.46
2016	LMSH	0.03	0.97	0.038	0.39
2016	PICO	0.73	0.87	0.021	1.34
2016	SMGR	-0.17	0.59	0.103	0.45
2016	SRSN	0.00	0.70	0.015	0.78
2016	TOTO	-0.92	0.80	0.065	0.69
2016	KDSI	0.83	1.75	0.041	1.72
2016	TRST	-0.02	0.68	0.010	0.70
2016	TPIA	5.20	0.91	0.141	1.41

**Lanjutan Lampiran 2** : Variabel Penelitian terdiri dari DER, ROA TATO dan *Return Saham* pada perusahaan Manufaktur sektor industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017

<b>TAHUN</b>	<b>KODE</b>	<b><i>RETURN SAHAM</i></b>	<b>TATO</b>	<b>ROA</b>	<b>DER</b>
2017	AKPI	-0.18	0.75	0.006	1.36
2017	ALDO	0.00	1.12	0.053	1.05
2017	AMFG	-0.09	0.62	0.010	0.76
2017	ARNA	-0.33	1.08	0.076	0.56
2017	CPIN	-0.01	2.01	0.102	0.61
2017	DPNS	-0.11	0.36	0.019	0.15
2017	EKAD	0.21	0.81	0.096	0.20
2017	IGAR	-0.27	1.49	0.141	0.16
2017	INAI	0.34	0.74	0.029	3.78
2017	INCI	0.34	0.89	0.054	0.13
2017	INTP	0.49	0.36	0.064	0.18
2017	IPOL	-0.04	0.69	0.006	0.80
2017	JPFA	-0.07	1.40	0.053	1.15
2017	LION	-0.26	0.51	0.014	0.51
2017	LMSH	0.08	1.39	0.080	0.24
2017	PICO	0.05	1.04	0.023	1.58
2017	SMGR	0.08	0.57	0.042	0.61
2017	SRSN	0.00	0.80	0.027	0.57
2017	TOTO	-0.15	0.77	0.099	0.67
2017	KDSI	0.57	1.69	0.030	1.74
2017	TRST	0.01	0.71	0.011	0.69
2017	TPIA	0.52	0.81	0.107	0.79

### Lampiran 3: Hasil Output Eviews 10

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: PANEL\_RANDOM  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	10.041283	3	0.0182

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
DER	-0.685874	0.027538	0.075452	0.0094
ROA	1.418127	0.942526	0.210603	0.3000
TATO	-0.530157	-0.060489	0.118816	0.1730

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: RS  
Method: Panel Least Squares  
Date: 09/06/19 Time: 18:48  
Sample: 2013 2017  
Periods included: 5  
Cross-sections included: 22  
Total panel (balanced) observations: 110

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.086499	0.436983	2.486366	0.0149
DER	-0.685874	0.282173	-2.430689	0.0172
ROA	1.418127	0.824458	1.720071	0.0891
TATO	-0.530157	0.371962	-1.425299	0.1577

#### Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.262386	Mean dependent var	0.072685
Adjusted R-squared	0.054118	S.D. dependent var	0.607531
S.E. of regression	0.590863	Akaike info criterion	1.982253
Sum squared resid	29.67516	Schwarz criterion	2.595998
Log likelihood	-84.02389	Hannan-Quinn criter.	2.231191
F-statistic	1.259849	Durbin-Watson stat	3.097470
Prob(F-statistic)	0.218051		

### Lanjutan Lampiran 3: Hasil Output Eviews 10

Dependent Variable: RS

Method: Panel Least Squares

Date: 09/06/19 Time: 19:05

Sample: 2013 2017

Periods included: 5

Cross-sections included: 22

Total panel (balanced) observations: 110

Cross-section weights (PCSE) standard errors & covariance (d.f. corrected)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.615319	0.565011	1.089039	0.2794
DER	-0.495843	0.239873	-2.067108	0.0419
ROA	1.867940	0.920090	2.030171	0.0456
TATO	-0.259242	0.481297	-0.538632	0.5916

#### Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Period fixed (dummy variables)

R-squared	0.381379	Mean dependent var	0.072685
Adjusted R-squared	0.167534	S.D. dependent var	0.607531
S.E. of regression	0.554309	Akaike info criterion	1.879052
Sum squared resid	24.88792	Schwarz criterion	2.590997
Log likelihood	-74.34786	Hannan-Quinn criter.	2.167821
F-statistic	1.783441	Durbin-Watson stat	3.007502
Prob(F-statistic)	0.023500		

**Lampiran 4 :****DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENELITI****Data Pribadi**

Nama : Eka Yulianto  
 NPM : 12170027  
 Tempat dan Tanggal Lahir : Kuningan, 08 Juli 1976  
 Agama : Islam  
 Kewarganegaraan : Indonesia  
 Alamat : Jl. Anwar I No.4 Kampung Melayu  
 Jatinegara – Jakarta Timur  
 Telepon : 085774278903  
 Email : [ganeke17@gmail.com](mailto:ganeke17@gmail.com)

**Pendidikan Formal**

SDN Sartikasari, Kuningan : Lulus Tahun 1989  
 SMPN Cidahu : Lulus Tahun 1992  
 SMEAN Sidannglaut : Lulus Tahun 1995  
 STIE PBM, Jakarta : Lulus Tahun 2010

**Pekerjaan**

: Karyawan  
 Alamat Kantor : Jl. Bukit Golf Mediterania Rukan Cordoba  
 Blok H No.31 Pantai Indah Kapuk Jakarta,  
 Indonesia

**Lampiran 5: Ijin riset****SURAT IZIN SURVEI & RISET**

No.SISR-10612/ICaMEL/08-2019

Menunjuk surat nomor 116/Ka.Prodi/S2-MAKSI/VIII/2019 tanggal 01 Agustus 2019 perihal permohonan izin penelitian bagi Mahasiswa SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI INDONESIA bersama ini kami memberikan izin mengakses dan menggunakan data-data pasar modal yang tersimpan di perusahaan kami untuk keperluan riset dan penyusunan Thesis kepada peneliti di bawah ini:

Nama Pemohon : Eka Yulianto  
 Nomor Pokok : 12170027  
 Jurusan/Prog.Studi : AKUNTANSI/PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTASI  
 Judul Skripsi : PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013-2017

Demikian surat izin ini dikeluarkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 06 Agustus 2019

PT Indonesian Capital Market Electronic Library

**Hery Mulyawan**  
Head of Data Services

SALINAN SESUAI ASLINYA

**PT Indonesian Capital Market Electronic Library**

Indonesia Stock Exchange Building Tower II, 1st Floor | Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53 Jakarta 12190 - Indonesia | (Ph) 021-515 2318, (Fax) 021-515 2319

**Lampiran 7: Kutipan****KUTIPAN**

Permendiknas No 17 Tahun 2010 tentang  
Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi.

**Definisi Plagiat**

Plagiat adalah perbuatan secara sengaja atau tidak sengaja dalam memperoleh atau mencoba memperoleh kredit atau nilai untuk suatu karya ilmiah, dengan mengutip sebagian atau seluruh karya dan/atau Tesis pihak lain yang diakui sebagai Tesisnya, tanpa menyatakan sumber secara tepat dan memadai.

**Plagiat meliputi tetapi tidak terbatas pada :**

- a. Mengacu dan/atau mengutip kata dan/atau kalimat dari suatu sumber tanpa menyebutkan sumber dalam catatan kutipan dan/atau tanpa menyatakan sumber secara memadai;
- b. Mengacu dan/atau mengutip secara acak kata dan/atau kalimat dari suatu sumber tanpa menyebutkan sumber dalam catatan kutipan dan/atau tanpa menyatakan sumber secara memadai;
- c. Menggunakan sumber gagasan, pendapat, pandangan, atau teori tanpa menyatakan sumber secara memadai;
- d. Merumuskan dengan kata-kata dan/atau kalimat sendiri dari sumber kata dan/atau kalimat, gagasan, pendapat, pandangan, atau teori tanpa menyatakan sumber secara memadai;
- e. Menyerahkan suatu Tesis yang dihasilkan dan/atau telah dipublikasikan oleh pihak lain sebagai Tesisnya tanpa menyatakan sumber secara memadai.

**Sanksi Plagiat bagi Mahasiswa :**

Mahasiswa yang terbukti melakukan plagiat diberikan sanksi secara berurutan dari yang paling ringan sampai dengan yang paling berat, terdiri atas:

- a. Teguran;
- b. Peringatan tertulis;
- c. Penundaan pemberian sebagian hak mahasiswa;
- d. Pembatalan nilai satu atau beberapa mata kuliah yang diperoleh mahasiswa;
- e. Pemberhentian dengan hormat dari status sebagai mahasiswa;
- f. Pemberhentian tidak dengan hormat dari status sebagai mahasiswa; atau
- g. Pembatalan ijazah apabila mahasiswa telah lulus dari suatu program.